

**PENGARUH PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA, PEMBIAYAAN  
MURABAHAH, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN *NON PERFORMING  
FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK PANIN DUBAI SYARIAH  
(Studi Kasus pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2012-2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
**FATMA INDARTI**  
14812141026

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA, PEMBIAYAAN  
MURABAHAH, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN NON PERFORMING  
FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK PANIN DUBAI SYARIAH  
(Studi Kasus pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2012-2017)**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**FATMA INDARTI**  
14812141026

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 5 Juli 2018  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



RR. Indah Mustikawati, SE.Akt.,M.Si.  
19681014 199802 2 001

## PENGESAHAN




Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA, PEMBIAYAAN  
MURABAHAH, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN NON PERFORMING  
FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK PANIN DUBAI SYARIAH  
(Studi Kasus pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2012-2017)**

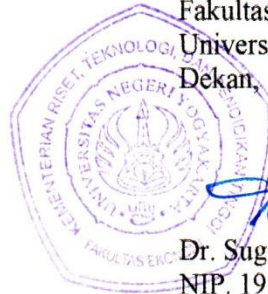
Oleh:  
FATMA INDARTI  
14812141026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juli 2018  
dan dinyatakan telah lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Isroah, M.Si.	Ketua Penguji		25/07/2018
RR. Indah Mustikawati, SE.Akt.,M.Si.	Sekretaris		26/07/2018
Adeng Pustikaningsih, S.E, M.Si.	Penguji Utama		23/07/2018

Yogyakarta, 27 Juli 2018  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Indarti  
NIM : 14812141026  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 9 Juni 2018

Penulis



Fatma Indarti

NIM. 14812141026

## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah: 6)

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (Q.S Al-Ankabut: 6)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yang penulis persembahkan untuk:

1. Ibu Indah Prasetyowati dan Bapak Suroto yang selalu memberikan semangat dan mendoakan setiap saat.
2. Nenekku, Sutarti yang juga selalu mendoakan dan mendukung.

## **BINGKISAN**

Terima kasih kepada:

1. Adikku, M. Riski Raharja yang juga turut memberikan semangat.
2. Teman-teman seperjuangan khususnya Akuntansi A 2014 yang telah memberikan semangat dan berbagai pengalaman.
3. Nabila dan Windu yang juga turut memberikan saran dan motivasi.

**PENGARUH PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA, PEMBIAYAAN  
MURABAHAH, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN NON PERFORMING  
FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK PANIN DUBAI SYARIAH  
(Studi Kasus pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2012-2017)**

**Oleh:  
FATMA INDARTI  
14812141026**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain riset kausal komparatif. Subjek penelitian ini adalah Bank Panin Dubai Syariah. Objek penelitiannya adalah laporan keuangan bulanan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,600 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . (2) Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,112 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,733 > 0,05$ . (3) Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,525 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . (4) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,219 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,212 > 0,05$ . (5) Nilai *adjusted R square* sebesar 0,285. Hal ini berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 28,5%, dan sisanya 71,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: PBI, *Murabahah*, Bagi Hasil, NPF, Profitabilitas.

**THE IMPACT OF PLACEMENTS IN BANK INDONESIA, MURABAHAH  
FINANCING, PROFIT SHARING FINANCING, AND NON PERFORMING  
FINANCING (NPF) TOWARD PROFITABILITY  
PANIN DUBAI SHARIA BANK  
(Case Study at Panin Dubai Sharia Bank Year 2012-2017)**

**By:  
FATMA INDARTI  
14812141026**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to find out the influence of Placements in Bank Indonesia, Murabahah Financing, Profit Sharing Financing, and Non Performing Financing (NPF) toward Profitability Panin Dubai Sharia Bank on 2012-2017.*

*This research applied quantitative approach and causal research design comparative. This research's subject is Panin Dubai Sharia Bank. This research's object is the monthly financial report of Panin Dubai Sharia Bank in 2012-2017.*

*The result showed that (1) Placements in Bank Indonesia had a negative and significant toward Profitability Panin Dubai Sharia Bank on 2012-2017. It was confirmed by the regression coefficient of -0,600 and the significance of resulting value was smaller than the required significance level which was  $0,000 < 0,05$ . (2) Murabahah Financing had a positive but no significant impact toward Profitability Panin Dubai Sharia Bank on 2012-2017. It was confirmed by the regression coefficient of 0,112 and the significance of resulting value was larger than the required significance level which was  $0,722 > 0,05$ . (3) Profit Sharing Financing had a negative and significant toward Profitability Panin Dubai Sharia Bank on 2012-2017. It was confirmed by the regression coefficient of -0,525 and the significance of resulting value was smaller than the required significance level which was  $0,000 < 0,05$ . (4) Non Performing Financing (NPF) had a positive but no significant impact toward Profitability Panin Dubai Sharia Bank on 2012-2017. It was confirmed by the regression coefficient of 0,219 and the significance of resulting value was larger than the required significance level which was  $0,212 > 0,05$ . (5) The value of adjusted R square was 0,285. This asserted that the independent variable was capable to explain the dependent variable in the value of 28,5% and the remaining matter 71,5% could be explained by other variables which were excluded from this research.*

**Keywords:** PBI, Murabahah, Profit Sharing Financing, NPF, Profitability

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah” dengan lancar. Penulisan menyadari jika tanpa bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, sekaligus dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Koordinator Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ibu Adeng Pustikaningsih, S.E., M.Si., narasumber yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

7. Bapak dan ibu serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan serta nasihat.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi A 2014, terimakasih telah menemani selama 4 tahun ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih apabila ada masukan, kritik dan saran yang membangun untuk perbaikannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Penulis,  


Fatma Indarti  
NIM. 14812141026

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Profitabilitas .....	14
2. Penempatan pada Bank Indonesia .....	16
3. Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	19
4. Pembiayaan Bagi Hasil .....	21
5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Paradigma Penelitian .....	37
E. Hipotesis .....	37
BAB III METODE PENELITIAN .....	39
A. Desain Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
D. Definisi Operasional Variabel .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
A. Data Umum .....	50
B. Deskripsi Data .....	55
C. Analisis Data .....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75

E. Keterbatasan Penelitian .....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pembiayaan Bank Panin Dubai Syariah .....	7
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	56
3. Hasil Uji Normalitas .....	59
4. Hasil Uji Normalitas 2 .....	61
5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
6. Hasil Uji Autokorelasi .....	63
7. Hasil Uji Linearitas .....	63
8. Hasil Pengujian Hipotesis 1 .....	64
9. Hasil Uji $R^2$ Hipotesis 1 .....	65
10. Hasil Pengujian Hipotesis 2 .....	66
11. Hasil Uji $R^2$ Hipotesis 2 .....	67
12. Hasil Pengujian Hipotesis 3 .....	68
13. Hasil Uji $R^2$ Hipotesis 3 .....	69
14. Hasil Pengujian Hipotesis 4 .....	70
15. Hasil Uji $R^2$ Hipotesis 4 .....	71
16. Hasil Pengujian Hipotesis 5 .....	72
17. Hasil Uji $R^2$ Hipotesis 5 .....	73
18. Hasil Uji Statistik F .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Laba Bersih Bank Panin Dubai Syariah .....	4
2. Penempatan pada BI oleh Bank Panin Dubai Syariah .....	6
3. NPF Bank Panin Dubai Syariah .....	9
4. Skema <i>Murabahah</i> dengan Pesanan .....	22
5. Skema <i>Murabahah</i> tanpa Pesanan .....	22
6. Paradigma Penelitian .....	39
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas 2 .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Hasil Perhitungan NPF .....	89
2. Hasil Perhitungan ROA .....	91
3. Data Variabel Penelitian .....	93
4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	96
5. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	98
6. Hasil Pengujian Hipotesis .....	101

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank sebagai lembaga keuangan di Indonesia banyak mengalami perubahan dari satu periode ke periode berikutnya. Perubahan tersebut terjadi karena perkembangan internal dunia perbankan serta perkembangan lainnya seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial. Perkembangan lingkup perbankan tentunya diikuti dengan perubahan regulasi yang juga memberikan dampak berubah-ubah, salah satunya pada UU No. 7 Tahun 1992. Sebelum diberlakukannya regulasi tersebut, bank dapat digolongkan berdasarkan jenis kegiatan usahanya diantaranya bank tabungan, bank pembangunan, dan bank ekspor impor. Namun setelah undang-undang tersebut berlaku, bank yang diakui secara resmi hanya ada dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Budisantosa dan Nuritomo, 2013:109).

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 bank umum didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pengakuan atas keberadaan bank syariah semakin ditegaskan dengan dikeluarkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Juli 2008. Dengan disahkannya undang-undang tersebut, keberadaan bank syariah di Indonesia sebagai alternatif jasa perbankan bagi masyarakat menjadi semakin diterima dan diakui sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pembangunan ekonomi

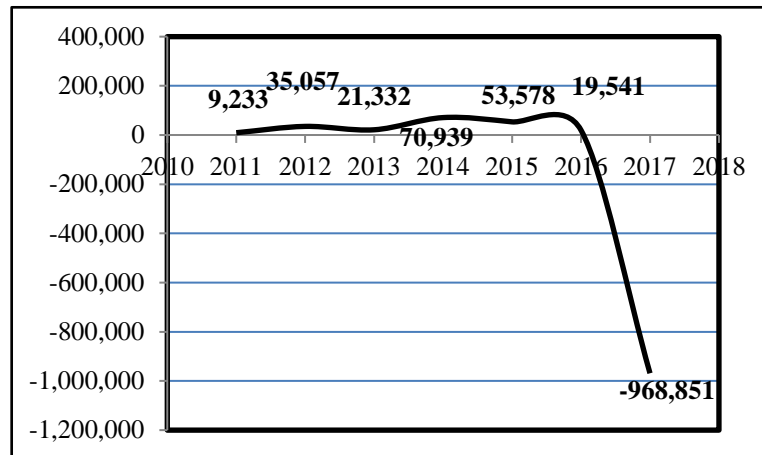
nasional. Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang sesuai akta pendiriannya didirikan pada 1 November 1991 dan sejak 1 Mei 1992 resmi beroperasi dengan modal awal Rp106.126.382.000,00.

Pada awal beroperasi, keberadaan bank syariah belum mendapatkan tempat dalam tatanan sektor perbankan nasional. Hal tersebut disebabkan karena landasan hukum operasi yang digunakan saat itu hanya berdasarkan satu ayat yaitu “bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No. 7 Tahun 1992 tanpa diberikan rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Setelah adanya penyempurnaan UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang menjelaskan jika di Indonesia terdapat dua sistem perbankan (*dual banking system*) yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah berdirilah beberapa bank syariah diantaranya Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah September 2017, bank umum syariah yang sudah beroperasi menjadi sebanyak 13 bank.

Pemerintah terus melakukan upaya untuk mendorong perkembangan perbankan syariah hingga saat ini, salah satunya dengan mengadakan penghargaan Anugerah Syariah Republika pada tahun 2017. Namun berdasarkan publikasi bank sentral menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah masih di bawah 6% dari total pangsa pasar perbankan nasional. Perkembangan perbankan syariah dinilai lambat oleh bank sentral karena masih terkendala permodalan serta kurangnya jangkauan kegiatan syariah seperti edukasi dan sosialisasi perbankan syariah (*Sumber: nasional.sindonews.com*).

Penilaian bank sentral semakin diperkuat dengan adanya penutupan 7 KCP Bank Muamalat di Medan pada tahun 2016 dengan alasan terkait strategi korporasi bank serta untuk mengoptimalkan operasional bank. Bahkan belakangan ini Bank Muamalat Indonesia akan diakuisisi PT Minna Padi Investama Sekuritas karena membutuhkan modal untuk ekspansi bisnis. Selain Bank Muamalat, hingga Februari 2016 Bank Mega Syariah juga telah menutup sebanyak 19 KCP di Medan dengan alasan rugi. Selain permasalahan modal, permasalahan terkait laba perusahaan juga dialami Bank Panin Dubai Syariah yang pada tahun 2016 mengalami penurunan laba sebesar 64% dan mengalami kerugian sebesar Rp968 M pada tahun 2017 (*Sumber: keuangan.kontan.co.id*).

Penurunan laba Bank Panin Dubai Syariah sebenarnya terjadi sejak tahun 2015, namun penurunan laba pada tahun 2016 lebih signifikan dibandingkan dengan penurunan laba tahun sebelumnya hingga mengalami kerugian pada tahun 2017. Penurunan yang signifikan tersebut disebabkan karena perekonomian global mengalami stagnasi sehingga memengaruhi perekonomian Indonesia termasuk dunia perbankan. Selain itu, pertumbuhan pembiayaan Bank Panin Dubai Syariah juga berpengaruh terhadap laba perusahaan karena harus melakukan pencadangan untuk mengantisipasi risiko pembiayaan. Fluktuasi laba Bank Panin Dubai Syariah dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Laba Bersih Bank Panin Dubai Syariah  
 Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Syariah merupakan salah satu bagian dari bank umum yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Panin Syariah mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan SK Gubernur BI No.11/52/KEP/.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Namun pada Maret 2017 Bank Panin Syariah mengumumkan nama dan logo baru, yaitu menjadi Bank Panin Dubai Syariah sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank sebagai salah satu pemegang saham mayoritas sebesar 40%. Penerimaan Dubai Islamic Bank sebagai pemegang saham mayoritas dilakukan oleh pihak bank guna memperkuat modalnya.

Sehubungan dengan penurunan laba yang dialami Bank Panin Dubai Syariah, tentunya hal tersebut sangat berkaitan dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu sumber utama penghasil modal. Profitabilitas juga merupakan indikator yang menggambarkan posisi kompetitif bank pada pasar perbankan dan kualitas manajemennya (van Greuning, 2009: 87). Penilaian

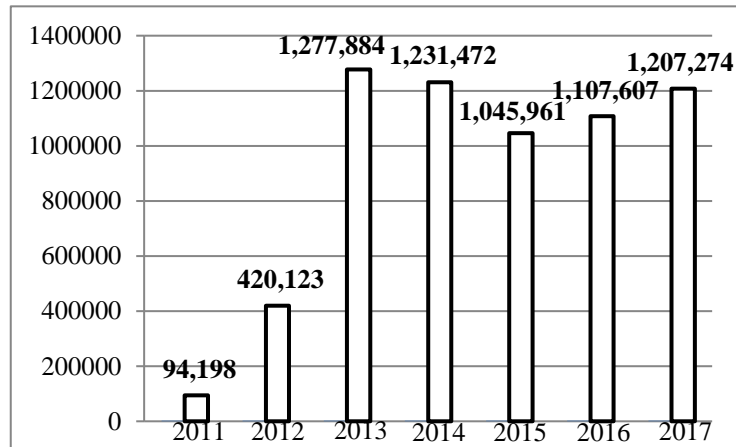
profitabilitas dapat dilakukan berdasarkan laporan laba rugi, karena didalamnya mencakup sumber pendapatan bank serta pengeluarannya.

Profitabilitas sangat penting bagi bank syariah, karena melalui profitabilitas dapat diketahui seberapa baik kinerja keuangannya. Profitabilitas dapat diukur melalui beberapa rasio, diantaranya menggunakan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan melalui aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak, sedangkan ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan melalui ekuitas pemilik untuk menghasilkan laba setelah pajak. Pada penelitian ini, profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah diukur menggunakan ROA.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari eksternal maupun internal bank. Faktor eksternal biasanya berkaitan dengan faktor makroekonomi diantaranya tingkat inflasi, tingkat suku bunga (BI rate), kurs, dan pertumbuhan ekonomi. Faktor internalnya dapat berupa produk pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), asset, dana pihak ketiga (DPK), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan lain – lain (Hanania, 2015).

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya penurunan profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah, sehingga penilaiannya lebih difokuskan ke faktor internal diantaranya penempatan pada Bank Indonesia. Penempatan pada Bank Indonesia merupakan seluruh penempatan atau tagihan bank di Bank Indonesia baik dalam rupiah maupun valuta asing. Penempatan dalam hal ini dapat berupa giro pada Bank Indonesia, sertifikat Bank Indonesia syariah dan lainnya. Penempatan pada

Bank Indonesia dari Bank Panin Dubai Syariah setiap tahunnya berfluktuasi, secara tidak langsung hal tersebut juga memengaruhi perolehan labanya. Penempatan pada Bank Indonesia milik Bank Panin Dubai Syariah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Penempatan pada BI oleh Bank Panin Dubai Syariah  
Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Semakin tinggi jumlah penempatan pada Bank Indonesia, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diperoleh sehingga meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mardhiyyah Fitria Ekawati (2010) bahwa secara parsial dan simultan penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Begitu pula dengan hasil penelitian Messy Febriana (2013) bahwa secara simultan penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian relevan, meningkatnya penempatan pada BI oleh Bank Panin Dubai Syariah seharusnya juga meningkatkan profitabilitas bank

tersebut, namun yang terjadi justru sebaliknya. Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan sejak tahun 2015 dan merugi pada tahun 2017.

Selain penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan yang dilakukan pihak bank seperti murabahah dan bagi hasil yang terdiri dari mudharabah dan musyarakah juga turut memengaruhi profitabilitas yang diperoleh. Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah tahun 2016 yang diterbitkan OJK, pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling banyak dilakukan setiap tahunnya. Pembiayaan terbanyak setelah murabahah yaitu musyarakah dan selanjutnya diikuti mudharabah. Kondisi pembiayaan pada Bank Panin Dubai Syariah sendiri dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Pembiayaan Bank Panin Dubai Syariah  
Bagi Hasil

Tahun	Murabahah	Bagi Hasil	
		Mudharabah	Musyarakah
2011	378,161,990	269,582,633	48,662,969
2012	764,727,017	517,354,418	229,960,632
2013	1,231,834,878	659,220,249	690,827,368
2014	617,336,777	854,377,921	3,252,749,432
2015	526,897,946	1,018,378,302	4,074,372,831
2016	1,020,472,967	586,840,034	4,655,729,873
2017	976,290,106	526,801,986	4,480,129,740

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Pembiayaan murabahah pada Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Murabahah mengalami penurunan drastis pada tahun 2014, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan dari

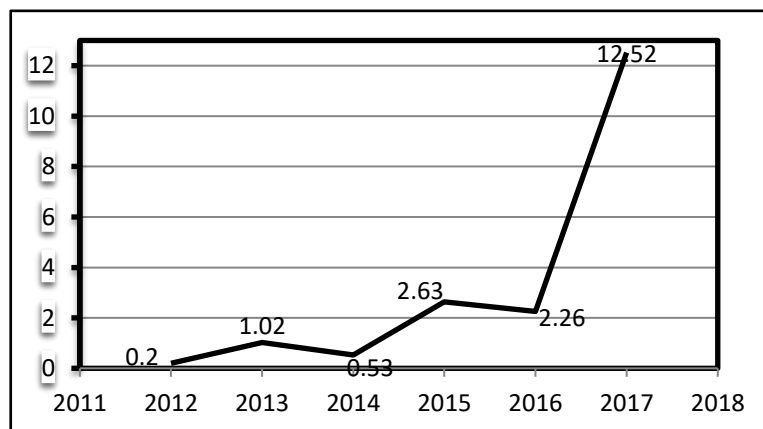
Rp526.897.946.000,00 menjadi Rp1.020.472.967.000,00 karena didominasi oleh peningkatan piutang kegiatan perorangan. Adanya peningkatan pembiayaan murabahah seharusnya diikuti dengan kenaikan profitabilitasnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aulia F. Rahman dan Ridha Rochmanika (2012) bahwa secara parsial pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Begitu pula dengan hasil penelitian Luthfia Hanania (2015) yang menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli yang didominasi prinsip murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berbeda dengan hasil penelitian Nur Amalia (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil penelitian relevan, dengan meningkatnya pembiayaan murabahah Bank Panin Dubai Syariah seharusnya profitabilitas bank tersebut juga mengalami kenaikan, namun yang terjadi justru sebaliknya. Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan sejak tahun 2015 dan merugi pada tahun 2017.

Pembiayaan bagi hasil yang terdiri atas mudharabah dan musyarakah pada Bank Panin Dubai Syariah sejak tahun 2012-2016 selalu meningkat, namun pada tahun 2015 disaat pembiayaan tersebut terus meningkat profitabilitas bank justru mengalami penurunan. Keuntungan dari pembiayaan bagi hasil seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dizere Alice Bellina (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Berbeda dengan hasil penelitian Aulia F. Rahman dan Ridha Rochmanika (2012) yang menunjukkan

bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang artinya peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil akan menurunkan nilai ROA.

Selain pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank, *Non Performing Financing* (NPF) juga dianggap memengaruhi penurunan profitabilitas pada penelitian ini. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah berkaitan dengan besar kecilnya perolehan keuntungan suatu bank. Dalam hal ini NPF Bank Panin Dubai Syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi seperti yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. NPF Bank Panin Dubai Syariah  
Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Semakin tinggi jumlah NPF menunjukkan bahwa pembiayaan bank tersebut semakin buruk. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dea Naufal Kharisma (2012) bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif yang berarti semakin tinggi tingkat NPF maka mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Aulia F. Rahman dan Ridha Rochmanika (2012) yang menyatakan jika rasio NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA serta penelitian Luthfia Hanania (2015) dan Sri

Muliawati (2015) yang menyatakan jika NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adanya beberapa perbedaan hasil temuan penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas bank syariah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada profitabilitas yang berkaitan dengan penurunan laba Bank Panin Dubai Syariah, oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan laba sejak tahun 2015, namun penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 sebesar 64% hingga merugi pada tahun 2017 sebesar Rp968.851.297.000,00.
2. Penempatan pada Bank Indonesia oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016 serta 2017 mengalami peningkatan, namun profitabilitasnya justru mengalami penurunan bahkan merugi pada 2017.
3. Pembiayaan murabahah Bank Panin Dubai Syariah tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup drastis, namun ketika mengalami peningkatan pada tahun 2016 profitabilitas bank justru merosot tajam dan merugi pada tahun 2017.

4. Pembiayaan bagi hasil Bank Panin Dubai Syariah selalu mengalami kenaikan sejak tahun 2012-2016 dan sedikit menurun pada tahun 2017, namun profitabilitas yang diperoleh justru menurun sejak tahun 2015 dan merugi pada tahun 2017.
5. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan yang signifikan, dimana pada tahun 2016 sebesar 2,26% menjadi 12,52% pada tahun 2017.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya penelitian ini dapat mengkaji lebih mendalam, terfokus, dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya dampak permasalahan yang ada serta keterbatasan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF), dan Profitabilitas dengan objek yang diteliti adalah laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017?

2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017?
3. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017?
5. Bagaimana pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017.
2. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017.
3. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017.
4. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017.
5. Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dunia perbankan khususnya perbankan syariah, serta sumbangan pemikiran mengenai pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan murabahah, pembiayaan bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas khususnya pada Bank Panin Dubai Syariah sebagai acuan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atas penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan serta mendapatkan informasi baru khususnya dalam bidang perbankan syariah.

#### b. Bagi Pengguna Informasi (Nasabah Bank Panin Dubai Syariah dan Masyarakat)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dalam bidang perbankan, khususnya terkait dengan Bank Panin Dubai Syariah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

atas pemilihan penggunaan Bank Panin Dubai Syariah dalam penggunaan jasa perbankan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Profitabilitas**

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba” Harahap (2000: 35), sedangkan van Greuning & Zamir (2011: 99) menyatakan jika “Profitabilitas merupakan indikator posisi kompetitif dan kualitas manajemen sebuah bank pada pasar perbankan.” Melalui profitabilitas, sebuah bank dapat mempertahankan profil risiko tertentu serta membuat keputusan terhadap masalah jangka pendek. Profitabilitas sebuah bank dapat dinilai berdasarkan laporan laba rugi, sebab laporan laba rugi mencerminkan sumber pendapatan sebuah bank, kuantitas dan kualitas pendapatan, kualitas portofolio kredit bank, serta target pengeluarannya. Penilaian tersebut sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya masyarakat, pemegang saham, pemerintah, dan manajemen bank dalam menentukan keputusan terhadap bank tersebut sesuai keperluan mereka masing-masing.

Penilaian profitabilitas tidak cukup dengan menggunakan laporan laba rugi, namun diperlukan juga alat analisis sesuai tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas dapat dilakukan menggunakan rasio profitabilitas. “Rasio

profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi” Brigham & Houston (2010:146).

Menurut Brigham & Houston (2010:146), rasio profitabilitas terbagi menjadi empat macam, diantaranya:

1) Margin Laba atas Penjualan

Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*) merupakan rasio yang mengukur laba bersih dibagi penjualan dan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Pengembalian atas Total Aset

Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on total assets*–ROA) setelah bunga dan pajak yang dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3) Rasio Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power*–BEP) dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset, seperti dinyatakan berikut ini:

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4) Pengembalian Ekuitas Biasa

Pengembalian atas ekuitas biasa (*return on common equity*–ROE) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas biasa}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). *Return on Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dendawijaya & Muhammad (2003: 119) menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, dikur melalui aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. “*The higher ratio indicates higher ability and therefore is an indicator of better performance*” Hassan & Abdus (1999). Hal tersebut dapat berarti semakin besar nilai ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asetnya.

## **2. Penempatan pada Bank Indonesia**

Penempatan pada Bank Indonesia menurut definisi Bank Indonesia adalah seluruh penempatan atau tagihan bank di Bank Indonesia baik dalam rupiah maupun valuta asing. Seluruh penempatan pada Bank Indonesia tersebut terdiri atas Giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan lainnya. Giro pada Bank Indonesia adalah dana dalam bentuk giro berdasarkan prinsip wadiah, sedangkan sertifikat Bank Indonesia syariah

adalah sertifikat atau bukti penitipan dana pada Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah. Untuk kategori lainnya adalah seluruh penempatan pada Bank Indonesia selain giro dan sertifikat Bank Indonesia syariah. Dalam situs Bank Panin Dubai Syariah ([www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)) menerangkan bahwa penempatan pada Bank Indonesia adalah saldo rekening yang terdiri dari giro wadiah pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia, dan sertifikat Bank Indonesia syariah dengan prinsip wadiah yang disajikan sebesar saldo nominal.

Perkembangan perbankan syariah juga diikuti perkembangan infrastruktur seperti pasar keuangan syariah, institusi keuangan syariah, dan peraturan perbankan syariah yang diatur otoritas moneter yaitu Bank Indonesia di bawah Direktorat Perbankan Syariah (DPbS) Bank Indonesia. Jika dikaitkan dengan instrumen perbankan, fungsi Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah sebagai instrumen pengendali moneter melalui pengawasan terhadap kinerja bank umum, sehingga bank syariah juga termasuk ke dalam kategori bank yang dapat melakukan transaksi dengan Bank Sentral. Bank syariah menghindari adanya *maysir*, *gharar*, dan *ribawi*, sementara Sertifikat Bank Indonesia menggunakan sistem bunga yang berdasarkan diskonto sehingga dikeluarkanlah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) oleh Bank Indonesia untuk menyerap kelebihan likuiditas perbankan syariah.

Namun penerbitan SWBI tersebut dirasa tidak memberikan solusi sebab tingkat *return* yang diterima bank syariah rendah, sehingga melalui PBI 10/11/PBI/2008 Bank Indonesia menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia

Syariah (SBIS) sebagai pengganti SWBI. Setelah ketentuan SBIS berlaku maka SWBI tidak digunakan lagi, namun SWBI yang sudah terbit sebelum peraturan PBI 10/11/PBI/2008 diberlakukan, SWBI tersebut tetap berlaku dan tunduk pada ketentuan PBI No. 6/7/PBI/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang SWBI sampai jatuh tempo. PBI 10/11/PBI/2008 kemudian di revisi menjadi PBI No 12/18/PBI/2010 dan hingga saat ini ketentuan mengenai SBIS diatur dalam PBI No. 16/12/PBI/2014 dengan karakteristik SBIS adalah sebagai berikut:

- a. Satuan unit sebesar Rp1.000.000,00
- b. Berjangka waktu 1 hingga 12 bulan
- c. Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*)
- d. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia
- e. Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder

Berbeda dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dikeluarkan untuk menyerap kelebihan likuiditas perbankan syariah, giro wadiah dikeluarkan untuk cadangan likuiditas. Perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM) dilakukan sesuai peraturan Bank Indonesia No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dimana setiap bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. GWM dalam Rupiah dan Dollar AS ditetapkan masing-masing sebesar 5% dan 1%. Selain itu, bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam Rupiah terhadap dana pihak ketiga (DPK) dalam Rupiah kurang dari 80% wajib memelihara tambahan GWM

dalam Rupiah sebesar 1%-3%. Bagi bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam Rupiah terhadap DPK dalam Rupiah sebesar 80% atau lebih dan atau memiliki DPK dalam Rupiah sampai dengan Rp1.000.000.000 ribu tidak dikenakan kewajiban tambahan GWM.

### **3. Pembiayaan *Murabahah***

#### **a. Pengertian *Murabahah***

“Pembiayaan *murabahah* adalah salah satu penjualan pembiayaan yang paling populer yang digunakan untuk membeli komoditas dan produk lain secara kredit” (Amira et al., 2014). Berdasarkan PSAK 102 *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. “*Murabahah* adalah jual beli barang sesuai harga asli dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah” Sudarsono (2015: 71), Dalam hal ini, penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli serta ketentuan laba yang diperbolehkan dalam jumlah tertentu. Pada perjanjian *murabahah*, bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang tersebut dari pemasok, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang ditambah keuntungan atau *mark-up*.

#### **b. Sumber Hukum Akad *Murabahah***

Sudarsono (2015: 71) menyatakan bahwa terdapat 2 macam sumber hukum akad *murabahah*, diantaranya:

1) Al-Quran

“Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.” (QS Al-Baqarah: 275)

2) Al-Hadis

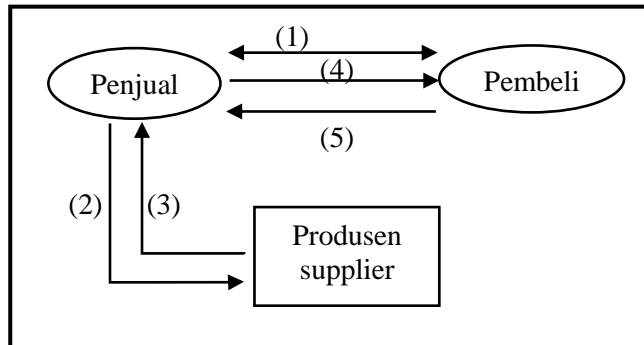
Dari Suaib ar-Rumi r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda, “tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual-beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah)

c. Jenis Akad *Murabahah*

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2009: 163), ada dua jenis *murabahah* yaitu:

1) *Murabahah* dengan pesanan (*murabaha to the purchase order*)

Dalam hal ini penjual melakukan pembelian barang setelah ada pesanan dari pembeli. *Murabahah* dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat. Jika bersifat mengikat, berarti pembeli harus membeli barang yang dipesannya dan tidak dapat dibatalkan. Jika aset *murabahah* yang telah dibeli oleh penjual dalam *murabahah* pesanan mengikat mengalami penurunan nilai sebelum diserahkan kepada pembeli, maka penurunan tersebut menjadi beban penjual dan akan mengurangi nilai akad.



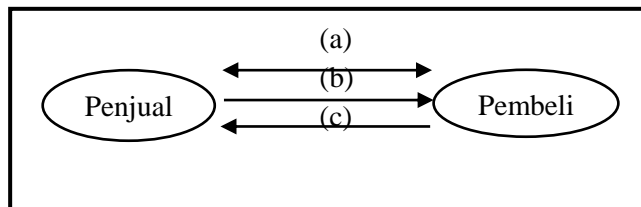
Gambar 4. Skema *Murabahah* dengan Pesanan  
 Sumber: Nurhayati dan Wasilah (2009)

Keterangan:

- (1) Melakukan akad *murabahah*
- (2) Penjual memesan dan membeli pada *supplier*/produsen
- (3) Barang diserahkan dari produsen
- (4) Barang diserahkan kepada pembeli
- (5) Pembayaran dilakukan oleh pembeli

2) *Murabahah* tanpa pesanan

*Murabahah* jenis ini bersifat tidak mengikat.



Gambar 5. Skema *Murabahah* tanpa Pesanan  
 Sumber: Nurhayati dan Wasilah (2009)

Keterangan:

- (a) Melakukan akad *murabahah*
- (b) Barang diserahkan kepada pembeli
- (c) Pembayaran dilakukan oleh pembeli

**4. Pembiayaan Bagi Hasil**

Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana oleh bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan atau kerjasama.

Pembiayaan bagi hasil dapat diartikan juga sebagai “kontrak antara dua atau lebih pihak yang bertransaksi, yang memungkinkan mereka mengumpulkan sumber daya untuk berinvestasi dalam sebuah proyek untuk membagi keuntungan dan kerugian” (Presley & Humayon, 2000). Produk pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil terdiri atas *mudharabah* dan *musyarakah*.

a. *Mudharabah*

1) Pengertian *Mudharabah*

Berdasarkan PSAK 105 *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. “*Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal dan pihak lainnya menjadi pengelola” Sudarsono (2015:78). Keuntungan yang diperoleh nantinya akan dibagi sesuai kesepakatan yang tercantum pada kontrak, sedangkan apabila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan disebabkan karena kelalaian pengelola modal. Seandainya kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan pengelola modal, maka yang harus bertanggung jawab adalah pengelola tersebut.

## 2) Sumber Hukum Akad *Mudharabah*

Nurhayati dan Wasilah (2009: 115) menyatakan bahwa terdapat 2 macam sumber hukum akad *mudharabah*, diantaranya:

### a) Al-Quran

“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT.” (QS Al-Jumua: 10)

“... Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya....” (QS Al-Baqarah: 283)

### b) As-Sunah

Dari Shalih bin Suaib r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda, “tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (*mudharabah*), dan mencampuradukkan dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah)

“Abbas bin Abdul Muthalib jika menyerahkan harta sebagai *mudharabah*, ia mensyaratkan kepada pengelola dananya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (pengelola dana) harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas didengar Rasulullah SAW, beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas)

## 3) Jenis Akad *Mudharabah*

Dalam PSAK, *mudharabah* diklasifikasikan ke dalam 3 jenis yaitu:

### a) *Mudharabah Muthlaqah*

*Mudharabah Muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dananya memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam

pengelolaan investasinya atau dapat disebut juga investasi tidak terikat.

b) *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah Muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola antara lain mengenai dana, lokasi, cara, dan objek investasi atau sektor usaha misalnya tidak mencampurkan dana yang dimiliki pemilik dana dengan dana lainnya, tidak menginvestasikan dananya pada transaksi penjualan cicilan tanpa penjamin atau mengharuskan pengelola dana untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga. *Mudharabah muqayyadah* disebut juga investasi terikat.

c) *Mudharabah Musytarakah*

*Mudharabah Musytarakah* adalah *mudharabah* dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi. Di awal kerja sama, akad yang disepakati adalah akad *mudharabah* dengan modal 100% dari pemilik dana, setelah berjalannya operasi usaha dengan pertimbangan tertentu dan kesepakatan pemilik dana, pengelola dana ikut menanamkan modalnya dalam usaha tersebut. *Mudharabah* jenis ini merupakan perpaduan antara akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.

b. *Musyarakah*

1) Pengertian *Musyarakah*

Berdasarkan PSAK 106 *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. “*Musyarakah* adalah kontrak antara dua atau lebih pihak, masing-masing memberikan kontribusi modal dalam usaha komersial bersama” (Thomi, 2014). Sudarsono (2015: 76) menyatakan jika *musyarakah* atau disebut juga sebagai *sharikah* atau *syirkah* merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih atas usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko yang terjadi akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

## 2) Sumber Hukum Akad *Musyarakah*

Nurhayati dan Wasilah (2009: 139) menyatakan bahwa terdapat 2 macam sumber hukum akad *musyarakah*, diantaranya:

### a. Al-Quran

“Maka mereka berserikat pada sepertiga.” (QS An-Nisa: 12)

“ Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh.” (QS Sad: 24)

### b. As-Sunah

Hadis Qudsi: “Aku (Allah) adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, sepanjang salah seorang dari keduanya tidak berkhianat terhadap lainnya. Apabila seseorang berkhianat terhadap lainnya maka Aku keluar dari keduanya.” (HR. Abu Dawud dan Al-Hakim dari Abu Hurairah)

”Pertolongan Allah tercurah atas dua pihak yang berserikat, sepanjang keduanya tidak saling berkhianat.” (HR. Muslim)

### 3) Jenis Akad *Musyarakah*

Berdasarkan eksistensi dalam Nurhayati dan Wasilah (2009), *musyarakah* digolongkan menjadi:

- a. *Syirkah Al Milk*, bermakna kepemilikan bersama (*co-ownership*) yang keberadaannya muncul apabila dua orang atau lebih memperoleh kepemilikan bersama (*joint ownership*) atas suatu kekayaan (aset).
- b. *Syirkah Al ‘uqud* (kontrak), yaitu kemitraan yang tercipta dengan kesepakatan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. *Syirkah Al ‘uqud* dapat dibagi lagi menjadi:

#### 1. *Syirkah Abdan*

*Syirkah Abdan* (*syirkah* fisik) disebut juga *syirkah a’mal* (*syirkah* kerja) atau *syirkah shanaa’i* (*syirkah* para tukang) atau *syirkah taqabbul* (*syirkah* penerimaan). *Syirkah Abdan* merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dari kalangan pekerja/professional dimana mereka sepakat untuk bekerja sama mengerjakan suatu pekerjaan dan berbagi penghasilan yang diterima.

#### 2. *Syirkah Wujud*

*Syirkah Wujuh* adalah kerja sama antara dua pihak dimana masing-masing pihak sama sekali tidak menyertakan modal. Mereka menjalankan usahanya berdasarkan kepercayaan pihak ketiga.

### 3. *Syirkah 'Inan*

*Syirkah 'Inan* (negosiasi) adalah bentuk kerja sama dimana posisi dan komposisi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya adalah tidak sama, baik modal maupun pekerjaan.

### 4. *Syirkah Mufawwadhah*

*Syirkah Mufawwadhah* merupakan kerja sama dimana posisi dan komposisi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya harus sama, baik modal, pekerjaan, agama, keuntungan maupun risiko kerugian.

## 5. ***Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing (NPF)* atau rasio pembiayaan bermasalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar risiko atas pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. “Risiko pembiayaan dapat diartikan sebagai risiko yang terjadi karena kegagalan *counterparty* dalam melaksanakan kewajibannya” Karim (2010:76). *Counterparty* merupakan mitra yang mengacu pada nasabah yang memanfaatkan pembiayaan perbankan syariah, sehingga dapat dikatakan jika setiap pembiayaan yang dilakukan memiliki risiko yang dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing (NPF)*.

NPF dan NPL pada dasarnya sama, hanya penerapannya yang berbeda (Rustika, 2016). NPF diterapkan pada bank syariah karena bank syariah memberlakukan hukum yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis (tidak mengenal bunga dan riba), sehingga dalam perbankan syariah lebih dikenal istilah pembiayaan (*financing*) atau bagi hasil (*profit/loss sharing*). Berbeda dengan NPL yang diterapkan pada bank konvensional, sebab pada bank konvensional lebih dikenal dengan istilah pinjaman (*loan*) yang berorientasi pada bunga pinjaman nasabah.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, *Non Performing Financing* bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Rendahnya tingkat pinjaman bermasalah menunjukkan sistem keuangan yang relative lebih stabil (Adebola, 2011). Hal tersebut menunjukkan jika semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank tersebut semakin buruk.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas bank umum syariah juga pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya yang dilakukan oleh:

### **1. Luthfia Hanania (2015)**

Penelitian yang berjudul “Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang” menggunakan variabel independen berupa Dana Pihak

Ketiga (DPK), pembiayaan perbankan syariah, *non performing financing*, tingkat suku bunga, dan inflasi. Sampel yang digunakan adalah perbankan syariah yang meliputi BUS dan UUS dengan periode triwulan pertama (Maret) 2008 sampai triwulan terakhir (Desember) 2014. Penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) untuk menguji pengaruh dari variabel–variabel bebas terhadap variabel terikat agar mengetahui adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang diantara variabel tersebut.

Hasilnya dalam jangka panjang DPK berpengaruh signifikan negatif, sedangkan dalam jangka pendek DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan berpengaruh signifikan positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Berbeda dengan tingkat suku bunga acuan yang berpengaruh signifikan dan negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan, namun dalam jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Persamaan penelitian yang dilakukan Luthfia Hanania dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen pembiayaan dan NPF untuk meneliti profitabilitas serta menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana Luthfia Hanania menggunakan perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah sebagai

objek sedangkan penulis hanya berfokus ke satu bank yaitu Bank Panin Dubai Syariah. Teknik analisis data Luthfia Hanania menggunakan model koreksi kesalahan (*Error Corection Model*) dan kointegrasi sedangkan penulis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

2. Sri Muliawati (2015)

Penelitian dengan judul “Faktor–faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” dilakukan Sri Muliawati dengan variabel independen berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan), dan SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu 11 Bank Umum Syariah (BUS). Sampel berdasarkan kriteria *purposive sampling* ada 4 bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPF, FDR, BOPO, dan SWBI berpengaruh terhadap ROA secara simultan. Untuk hasil secara parsial variabel DPK, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan NPF yang justru tidak memengaruhi profitabilitas bank syariah.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sri Muliawati dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen NPF untuk meneliti profitabilitas, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana Sri Muliawati menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek sedangkan penulis hanya berfokus ke satu bank yaitu Bank Panin Dubai Syariah.

3. Aulia F. Rahman dan Ridha Rochmanika (2012)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" menggunakan metode pemilihan sampel *purposive sampling* dan diperoleh 4 bank syariah yang dijadikan sampel, yaitu Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan BRI Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif sementara pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Aulia F. Rahman dan Ridha Rochmanika adalah menggunakan variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan NPF untuk meneliti profitabilitas, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam analisis data. Pembiayaan jual beli dan bagi hasil pada penelitian Aulia F. Rahman dan Ridha Rochmanika mencakup pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana Aulia F. Rahman dan Ridha Rochmanika menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek

sedangkan sedangkan penulis hanya berfokus ke satu bank yaitu Bank Panin Dubai Syariah.

4. Mardhiyyah Fitria Ekawati (2010)

Mardhiyyah Fitria Ekawati melakukan penelitian terkait laba bank umum syariah tahun 2004–2007 dengan variabel independen berupa pembiayaan, penempatan dana pada BI, penempatan dana pada bank lain, modal disetor, dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan jika pembiayaan, penempatan dana pada Bank Indonesia, dan modal disetor berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan DPK dan PNBL dikeluarkan dari model karena menimbulkan masalah multikolinearitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ekawati adalah menggunakan pembiayaan dan penempatan dana pada Bank Indonesia sebagai variabel independen. Selain itu keduanya juga menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam analisis data. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana Ekawati menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek sedangkan sedangkan penulis hanya berfokus ke satu bank yaitu Bank Panin Dubai Syariah.

5. Nur Amalia (2016)

Penelitian Nur Amalia dengan judul “Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri” menggunakan variabel independen berupa struktur

pembiayaan yang meliputi mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna dan ijarah. Hasil penelitian menunjukkan jika mudharabah berpengaruh pada profitabilitas BMI dan BSM, sementara musyarakah, murabahah, dan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas BMI, namun ketiganya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BSM. Untuk pembiayaan ijarah ternyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BMI dan BSM.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nur Amalia adalah menggunakan struktur pembiayaan yang didalamnya terdapat pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah sebagai variabel independen serta menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Kedua penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam analisis data. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana Nur Amalia menggunakan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai objek, sedangkan penulis hanya berfokus ke satu bank yaitu Bank Panin Dubai Syariah.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia terhadap Profitabilitas**

Penempatan pada Bank Indonesia diidentifikasi sebagai seluruh penempatan atau tagihan bank di Bank Indonesia baik dalam rupiah maupun valuta asing. Penempatan dalam Bank Indonesia tersebut terdiri atas Giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan lainnya dimana seluruh penempatan tersebut nantinya akan memberikan nilai *return* sesuai dengan

jumlah penempatan yang diberikan oleh bank tersebut. Nilai *return* yang diperoleh akan memengaruhi profitabilitas sebuah bank. Semakin tinggi jumlah penempatan pada Bank Indonesia maka semakin tinggi pula tingkat *return* yang diperoleh sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

## 2. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas

*Murabahah* dapat diartikan sebagai mekanisme jual beli sesuai harga asli dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah. Penjual menyebutkan harga asli barang kepada pembeli beserta ketentuan laba yang diperbolehkan dalam jumlah tertentu. Dalam hal ini pihak bank membiayai pembelian barang nasabahnya dengan membeli barang tersebut dari pemasok, kemudian diserahkan ke nasabah dengan harga yang sudah di *mark-up*. Adanya ketentuan penambahan harga yang disepakati tersebut dapat menjadi pendapatan bank yang tentunya berkaitan dengan profitabilitas. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin meningkat pula profitabilitas bank tersebut.

## 3. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana oleh bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan atau kerjasama. Produk pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil terdiri atas *mudharabah* dan *musyarakah*. Keuntungan yang diperoleh nantinya akan dibagi sesuai kesepakatan yang tercantum pada kontrak, sedangkan apabila terjadi kerugian akan ditanggung oleh secara bersama-sama.

Dalam hal ini pihak bank selaku penyedia modal nantinya akan memperoleh keuntungan sesuai kesepakatan dengan pengelola. Apabila pengelola modal (nasabah) dapat mengelola modalnya dengan baik maka akan diperoleh keuntungan yang maksimal. Semakin baik pengelolaan modal maka semakin meningkat pula keuntungan yang diperoleh dan kemudian dibagi sesuai kesepakatan, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut selaku penyedia modal.

#### 4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

*Non Performing Financing* (NPF) atau rasio pembiayaan bermasalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar risiko atas pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Risiko pembiayaan dapat diartikan sebagai risiko yang terjadi karena kegagalan *counterparty* dalam melaksanakan kewajibannya (Karim, 2010:76). *Counterparty* merupakan mitra yang mengacu pada nasabah yang memanfaatkan pembiayaan perbankan syariah, sehingga dapat dikatakan jika setiap pembiayaan yang dilakukan memiliki risiko yang dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan bahwa pembiayaan bank tersebut semakin buruk, sehingga dapat dikatakan jika rasio NPF yang tinggi dapat menyebabkan penurunan profitabilitas suatu bank.

5. Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

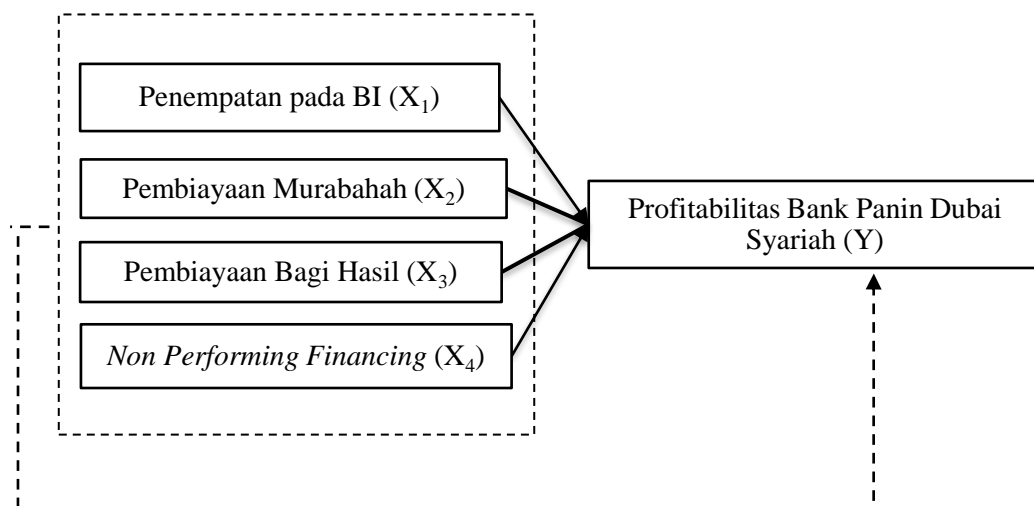
Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan beberapa faktor internal yang dapat memengaruhi profitabilitas suatu bank. Penempatan pada Bank Indonesia diidentifikasi sebagai seluruh penempatan atau tagihan bank di Bank Indonesia baik dalam rupiah maupun valuta asing. Semakin tinggi jumlah penempatan pada Bank Indonesia maka semakin tinggi pula tingkat *return* yang diperoleh sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

*Murabahah* dapat diartikan sebagai mekanisme jual beli sesuai harga asli dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah. Dalam hal ini tambahan keuntungan yang diperoleh pihak bank akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut, begitu pula dengan prinsip bagi hasil. Keuntungan yang diperoleh dari prinsip kerjasama bagi hasil nantinya akan dibagi sesuai kesepakatan yang tercantum pada kontrak.

Selain penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan bagi hasil, rasio NPF juga dapat memengaruhi profitabilitas bank. *Non Performing Financing* (NPF) atau rasio pembiayaan bermasalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar risiko atas pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Risiko pembiayaan dapat diartikan sebagai risiko yang terjadi karena kegagalan *counterparty* dalam melaksanakan kewajibannya. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan bahwa

pembiayaan bank tersebut semakin buruk, sehingga dapat dikatakan jika rasio NPF yang tinggi dapat menyebabkan penurunan profitabilitas suatu bank. Berdasarkan paparan di atas, penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, bagi hasil, dan NPF merupakan beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas suatu bank.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 6. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- : Pengaruh variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>) terhadap Y secara parsial
- : Pengaruh variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>) terhadap Y secara simultan

#### E. Hipotesis

Berdasarkan paradigma penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012 – 2017.

- H<sub>2</sub> : Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012 – 2017.
- H<sub>3</sub> : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012 – 2017.
- H<sub>4</sub> : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012 – 2017.
- H<sub>5</sub> : Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012 – 2017.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan cetak biru yang menentukan pelaksanaan selanjutnya. Desain penelitian juga memaparkan apa, mengapa, dan bagaimana masalah tersebut diteliti dengan menggunakan prinsip metodologis yang telah dibicarakan sebelumnya (Gulo, 2000: 99). Penelitian ini menggunakan desain riset kausal, dimana riset kausal menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel yang berfungsi sebagai penyebab (variabel bebas) dan variabel yang berfungsi sebagai akibat (variabel tergantung) (Sarwono, 2006: 81).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia, sehingga tinggal mencari dan mengumpulkannya (Sarwono, 2006: 123). Data sekunder mudah dan cepat diperoleh karena tersedia di perpustakaan, perusahaan, organisasi perdagangan, biro pusat statistik dan kantor pemerintah. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari internet dan berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan bulanan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012–2017.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Panin Dubai Syariah melalui data sekunder berupa laporan keuangan bulanan yang terdapat pada website resmi

Bank Panin Dubai Syariah ([www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)) dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) yang akan dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2018.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Bank Panin Dubai Syariah. Objek penelitiannya adalah laporan keuangan bulanan Bank Panin Dubai Syariah selama tahun 2012 – 2017 karena pada periode tersebut terjadi penurunan laba yang cukup signifikan sementara pembiayaan pada Bank Panin Dubai Syariah yang dilakukan terus mengalami peningkatan.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2004:115). Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas sebuah bank dapat dinilai berdasarkan laporan laba rugi, sebab laporan laba rugi mencerminkan sumber pendapatan sebuah bank, kuantitas dan kualitas pendapatan, kualitas portofolio kredit bank serta target pengeluarannya. Penilaian tersebut sangat berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan diantaranya masyarakat, pemegang saham, pemerintah, dan manajemen bank

dalam menentukan keputusan terhadap bank tersebut. Tingkat profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Brigham & Houston, 2010:146)

2. Variabel independen (X) merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen entah secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini berupa:

a. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia adalah seluruh penempatan atau tagihan bank di Bank Indonesia baik dalam rupiah maupun valuta asing. Penempatan pada Bank Indonesia dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$PPBI = \text{Giro Wadiah} + \text{Sertifikat Wadiah Bank Indonesia}$$

b. Pembiayaan *Murabahah*

“*Murabahah* adalah jual beli barang sesuai harga asli dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah” Sudarsono (2015: 71). Dalam hal ini, pihak bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang tersebut dari pemasok, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang ditambah keuntungan atau *mark-up*. Nilai pembiayaan *murabahah* diperoleh dari jumlah pembiayaan *murabahah* bersih yang disajikan pada neraca periode yang bersangkutan.

c. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana oleh bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan atau kerjasama yang terdiri atas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan bagi hasil dihitung dengan persamaan berikut (Rahman & Ridha, 2012):

$$\text{Bagi Hasil} = \text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}$$

d. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) atau rasio pembiayaan bermasalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar risiko atas pembiayaan perbankan syariah. Kategori NPF yang ditetapkan Bank Indonesia adalah pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet (Sari, 2017). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan cara sebagai berikut (Muliawati, 2015):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian dokumen dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Bank Panin Dubai Syariah selama tahun 2012–2017 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Panin Dubai Syariah ([www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)) dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi” Sugiyono (2011: 199). Analisis deskriptif dapat berupa penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

“Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak” Umar (2011:181). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila hasil pengujian tersebut memiliki probabilitas  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika hasil pengujian memiliki probabilitas  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai *Asymp Sig (2-Tailed)* di atas 0,05, maka data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan variabel pengganggu yang memiliki varian berbeda dari satu observasi ke observasi berikutnya atau dapat dikatakan varian antar variabel independen tidak sama. Hal tersebut melanggar asumsi homoskedastisitas dimana setiap variabel penjelas memiliki variabel yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi-riil).

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

c. Uji Multikolinearitas

“Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen yang terdapat dalam model” Ghozali (2011, 105). Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF di bawah 10 dan *Tolerance Value* di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas,

begitu pula sebaliknya jika nilai VIF di atas 10 dan *Tolerance Value* di bawah 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan residual pada periode pengamatan berkorelasi dengan residual lain (Pinasti, 2017). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linear dapat dilakukan dengan percobaan  $d$  dari Durbin-Watson (DW). Sunyoto (2011:105) menyatakan jika pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan 2 ( $-2 < DW < 2$ )
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 ( $DW > 2$ )

e. Uji Linearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari spesifikasi model yang digunakan dan hasilnya dapat berbentuk linear, kuadrat, atau kubik (Fahmi, 2013). Pada uji linearitas, hubungan antara variabel independen dan dependen persamaan regresi harus linear. Uji linearitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji Langrange Multiplier (Ghozali, 2011: 166).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

##### 1) Persamaan garis regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan apabila (-) maka garisnya turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Sugiyono, 2007: 261)

##### 2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien mendekati 0 hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai koefisiennya mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011: 95). Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel independen dengan dependen

$x$  = variabel dependen – rata-rata variabel dependen

$y$  = variabel independen – rata-rata variabel independen

(Sugiyono, 2007: 228)

### 3) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen yaitu penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai t hitung

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2007: 230)

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui secara bersama – sama variabel independen yang berjumlah dua atau lebih terhadap suatu variabel dependen.

1) Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 PPBI + \beta_2 MRH + \beta_3 BH + \beta_4 NPF + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset* (Profitabilitas)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$  = koefisien regresi masing – masing variabel independen

PPBI = Penempatan pada Bank Indonesia

MRH = Pembiayaan *Murabahah*

BH = Pembiayaan Bagi Hasil

NPF = *Non Performing Financing*

e = *error term*

## 2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R$ ). Berikut merupakan rumus koefisien korelasi:

$$R_{y(1,2,3,4)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{Y^2}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3,4)}$  = korelasi antara penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan NPF dengan profitabilitas

$b_1$  = koefisien regresi penempatan pada Bank Indonesia

$b_2$  = koefisien regresi pembiayaan *murabahah*

$b_3$  = koefisien regresi pembiayaan bagi hasil

$b_4$  = koefisien regresi NPF

$X_1$  = penempatan pada BI – rata-rata penempatan pada BI

$X_2$  = pembiayaan *murabahah* – rata-rata pemb. *murabahah*

$X_3$  = pembiayaan bagi hasil – rata-rata pembiayaan bagi hasil

$X_4$  = NPF – rata-rata NPF

Y = profitabilitas – rata-rata profitabilitas

### 3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F = F hitung

N = jumlah anggota sampel

m = jumlah variabel independen

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi

(Sugiyono, 2007: 295)

Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dibandingkan F tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen begitu pula sebaliknya. Apabila F hitung lebih kecil dibandingkan F tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2011: 54).

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Data Umum**

#### **1. Sejarah Singkat Bank Panin Dubai Syariah**

Bank Panin Dubai Syariah didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972 yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Bank Panin Dubai Syariah telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut menjadi PT Bank Bersaudara Djaja berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990 yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya. Kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha yang semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009 yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta.

Selanjutnya nama Bank Panin Syariah diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Bank Panin Syariah dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada 2016 nama Bank Panin

Syariah berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016 yang dibuat oleh Fathiah Helmi notaris di Jakarta dan berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai SK Menteri Hukum dan HAM RI No.AHU-0008935.AH.01.02 Tahun 2016.

Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari OJK sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016. Sejak mengawali keberadaan di industry perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 bank swasta lain di Indonesia serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia telah membantu tumbuh kembang Bank Panin Dubai Syariah. Bank Panin Dubai Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

## 2. Visi dan Misi Bank Panin Dubai Syariah

Visi dan Misi telah ditetapkan sebagai landasan dan pegangan untuk mencapai tujuan Bank Panin Dubai Syariah. Visi Bank Panin Dubai Syariah adalah “Bank Syariah pilihan yang menjadi Role Model berbasiskan Kemitraan dan Ekonomi Rakyat.” Untuk mewujudkan visi Bank Panin Dubai Syariah, maka misi Bank Panin Dubai Syariah dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, inovatif dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Mengembangkan kemitraan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi rakyat.
- c. Mengembangkan sumber daya insani berintegritas dan profesional berlandaskan nilai-nilai spiritual berbasis *merit system*.
- d. Menerapkan tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian yang terintegrasi sesuai prinsip syariah.
- e. Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholders*.

## 3. Nilai-nilai Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan merupakan integrasi dari sejumlah nilai-nilai positif di perusahaan yang mencerminkan semangat perusahaan dalam memberikan jasa dan solusi keuangan bagi nasabah. Seluruh nilai-nilai dan keyakinan dilebur menjadi kombinasi budaya yang ditegakkan oleh jajaran manajemen serta seluruh karyawan dan dijadikan acuan berperilaku dalam menjalankan bisnis perusahaan. Nilai-nilai yang telah melekat dalam setiap perilaku insan perusahaan akan mampu memberikan kontribusi dalam

menciptakan daya tahan perusahaan terhadap segala tantangan baik internal maupun eksternal dengan respon yang tepat dan akurat, sehingga menjadikan perusahaan semakin maju dan berkembang.

Adapun nilai-nilai perusahaan Bank Panin Dubai Syariah adalah ICARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect dan Excellence*) dengan penjelasan sebagai berikut:

*a. Integrity*

Diwujudkan melalui sikap jujur, amanah, dan beretika yang berarti bertindak sesuai prinsip moral dan etika, konsisten sesuai nilai-nilai serta kode etik perusahaan, menghindari hal-hal yang mengakibatkan benturan kepentingan, serta menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan perusahaan dan nasabah.

*b. Collaboration*

Diwujudkan melalui sikap pro-aktif, sinergi, dan solusi yang berarti semangat untuk mengutamakan kerja sama tim, bersinergi untuk mendapatkan hasil terbaik, fokus serta terintegrasi dalam bertindak.

*c. Accountability*

Diwujudkan melalui sikap terukur, akurat, objektif dan bertanggungjawab yang berarti melaksanakan tugas sesuai keahlian dan fungsi yang jelas sehingga setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan, dapat diukur kinerjanya melalui pengukuran yang jujur dan objektif.

*d. Respect*

Diwujudkan melalui sikap rendah hati, empati, dan saling menghargai yang bermakna semangat kebersamaan, saling menghargai, bahwa sebesar atau sekecil apapun kontribusi yang diberikan karyawan adalah untuk perusahaan.

*e. Excellence*

Diwujudkan melalui sikap cepat, tepat, dan ramah yang berarti memberikan pelayanan prima, selalu berorientasi kepada kebutuhan nasabah, pemberian solusi yang efektif dan profesional, memberikan pelayanan terbaik dengan mengedepankan aspek kehati-hatian, tulus ikhlas, dan mendahulukan nasabah.

4. Produk dan Layanan

- a. Produk Dana, terdiri dari tabungan SmPel iB, tabungan PaS iB, tabungan Fleksibel iB, tabungan Bisnis iB, giro PaS iB, deposito PaS iB, simpanan Fleximax iB, tabungan Haji PaS iB, tabungan Umrah PaS iB, dan tabungan Rencana PaS iB.
- b. Produk Jasa, terdiri dari ATM Card PaS iB dan SDB PaS iB.
- c. Jasa Operasional, terdiri dari PBS Kliring, PBS Intercity Clearing, PBS RTGS (Real Time Gross Settlement), Transfer Dalam Kota (LLG), PBS Referensi Bank, dan PBS Standing Order.
- d. Produk Pembiayaan, terdiri dari Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) PaS iB, Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS iB, Pembiayaan Investasi (PI) PaS

iB, Pembiayaan Modal Kerja (PMK) PaS iB, Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) PaS iB, dan Bank Garansi PaS iB.

e. Produk Tresuri yang berupa Layanan Tresuri.

## **B. Deskripsi Data**

Data yang digunakan untuk menghitung tingkat pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dan Bank Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Laporan posisi keuangan (neraca) digunakan untuk menghitung variabel independen yaitu penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) serta variabel dependen yaitu profitabilitas dengan indikator berupa ROA. Data yang digunakan untuk mengukur variabel penempatan pada Bank Indonesia terdiri atas jumlah giro wadiah, fasilitas simpanan Bank Indonesia Syariah, dan sertifikat Bank Indonesia Syariah, sedangkan untuk mengukur variabel pembiayaan bagi hasil berdasarkan jumlah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* sesuai jumlah yang disajikan di neraca. Begitu pula dengan variabel pembiayaan *murabahah* dihitung sesuai dengan jumlah yang disajikan di neraca. Data yang digunakan untuk mengukur variabel NPF

adalah total pembiayaan yang dilakukan pada periode tahun 2012-2017, sedangkan untuk mengukur ROA menggunakan total aset atau total aktiva.

## 2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain digunakan untuk menghitung variabel independen yang berupa *Non Performing Financing* (NPF) serta variabel dependen berupa profitabilitas dengan indikator berupa ROA. Data yang digunakan untuk mengukur rasio NPF adalah dengan menjumlahkan pembiayaan bermasalah yang disajikan pada laporan laba rugi periode tahun 2012-2017, sedangkan untuk mengukur ROA menggunakan jumlah laba bersih setelah pajak.

## C. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimal</b>	<b>Maksimal</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
<b>Profitabilitas</b>	72	-9,27	1,49	0,1801	1,66364
<b>PPBI</b>	72	43235	1519522	771524,76	405305,726
<b>Murabahah</b>	72	380162	1440206	844263,75	318295,581
<b>Bagi Hasil</b>	72	303250	6396435	3357588,21	2123752,335
<b>NPF</b>	72	0,09	13,15	1,1842	2,03493
<b>Valid N</b>	72				

Sumber: Data sekunder yang diolah

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator berupa *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola dana serta menjadi ukuran atas jumlah keuntungan yang diperoleh. Laba yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 2 di atas menunjukkan jika variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,66364. Hasil uji statistik deskriptif variabel ROA menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset tertinggi adalah sebesar 1,49 dan tingkat pengembalian terendahnya sebesar -9,27. Nilai *mean* sebesar 0,1801 menunjukkan rata-rata nilai ROA dari 72 data pengamatan pada Bank Panin Dubai Syariah selama periode penelitian.

b. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan variabel independen pertama pada penelitian ini. Penempatan pada Bank Indonesia adalah seluruh penempatan atau tagihan bank di Bank Indonesia baik dalam rupiah maupun valuta asing yang terdiri atas Giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan lainnya.

Berdasarkan tabel 2 variabel penempatan pada Bank Indonesia memiliki nilai standar deviasi sebesar 405.305,726. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penempatan pada Bank Indonesia tertinggi adalah sebesar 1.519.522 dan terendahnya sebesar 43.235. Nilai

*mean* sebesar 771.524,76 menunjukkan rata-rata nilai penempatan pada Bank Indonesia dari 72 data pengamatan pada Bank Panin Dubai Syariah selama periode penelitian.

c. Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* merupakan akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dimana penjual juga harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Tabel 2 menunjukkan variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai standar deviasi sebesar 318.295,581. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan *murabahah* tertinggi adalah sebesar 1.440.206 dan tingkat pembiayaan terendahnya sebesar 380.162. Nilai *mean* sebesar 844.263,75 menunjukkan rata-rata nilai pembiayaan *murabahah* dari 72 data pengamatan pada Bank Panin Dubai Syariah selama periode penelitian.

d. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana oleh bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan atau kerjasama. Produk pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil terdiri atas *mudharabah* dan *musyarakah*. Tabel 2 menunjukkan variabel pembiayaan bagi hasil memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.123.752,335. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bagi hasil tertinggi adalah sebesar 6.396.435 dan tingkat

pembiayaan terendahnya sebesar 303.250. Nilai *mean* sebesar 3.357.588,21 menunjukkan rata-rata nilai pembiayaan bagi hasil dari 72 data pengamatan pada Bank Panin Dubai Syariah selama periode penelitian.

e. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) atau rasio pembiayaan bermasalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar risiko atas pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Tabel 2 menunjukkan variabel NPF memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,03493. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rasio NPF tertinggi adalah sebesar 13,15 dan rasio terendahnya sebesar 0,09. Nilai *mean* sebesar 1,1842 menunjukkan rata-rata nilai NPF dari 72 data pengamatan pada Bank Panin Dubai Syariah selama periode penelitian.

2. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian baik independen maupun dependen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{Sig}$ ) > 5% maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{Sig}$ ) < 5% maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov -Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	0,077	0,200

Sumber: Data sekunder yang diolah

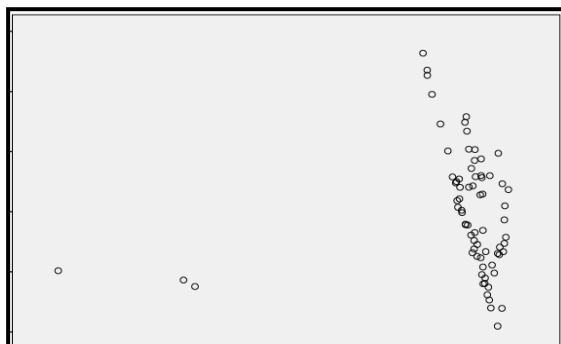
Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai *asymp. Signifikansi* (0,200) lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dimana varian residual satu ke pengamatan lain tetap. Pengujian dilakukan melalui hasil output program pengolah data yang berupa grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi-riil).

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik–titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan sebagai berikut:

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian melalui grafik *scatterplot* diketahui jika terjadi heteroskedastisitas karena pola yang dihasilkan teratur atau menyempit disisi kanan. Hal tersebut dapat disembuhkan dengan cara melakukan transformasi data, kemudian dilakukan pengujian asumsi dari awal seperti disajikan sebagai berikut:

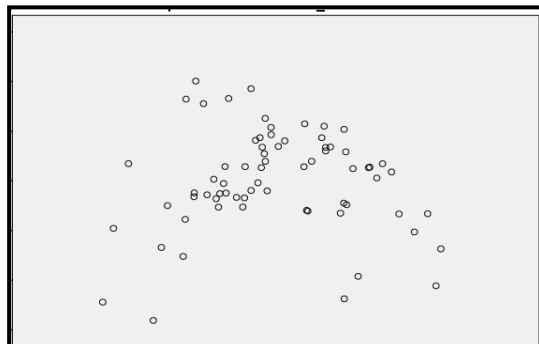
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas 2

	Kolmogorov -Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	0,094	0,200

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai *asymp. Signifikansi* (0,200) lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas 2



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian setelah dilakukan transformasi data, hasil grafik *scatterplot* diketahui sudah memiliki pola yang menyebar sehingga sudah tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel – variabel independen pada model regresi. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai VIF < 10 dan nilai T > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Ln_PPBI	.251	3.984	Tidak terjadi multikolinearitas
Ln_Murabahah	.932	1.073	
Ln_BagiHasil	.261	3.828	
Ln_NPF	.866	1.155	

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai *Tolerance* PPBI sebesar 0,251, pembiayaan *murabahah* sebesar 0,932, pembiayaan bagi hasil sebesar 0,261, dan NPF sebesar 0,866, sedangkan nilai VIF PPBI sebesar 3,984, pembiayaan *murabahah* sebesar 1,073, pembiayaan bagi hasil sebesar 3,828, dan NPF sebesar 1,155. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan jika semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai

VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan jika model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ). Hasil uji autokorelasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Durbin-Watson</b>	<b>Kesimpulan</b>
0,719	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji yang disajikan di atas, diperoleh nilai DW 0,719 dimana 0,719 terletak diantara -2 dan +2 ( $-2 < 0,719 < +2$ ) sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum dengan ketentuan persamaan regresi, hubungan antara variabel dependen dan independen harus linear. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Multiplier* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

R Square	0,327
df=69	89,391

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas diketahui jika nilai  $R_{sq}$  sebesar 0,327 dan jumlah sampel 69 sehingga diperoleh nilai  $C_{hitung}$  sebesar 22,563, sedangkan nilai  $C_{tabel}$  0,05 dengan  $df=69$  adalah sebesar 89,391 ( $22,563 < 89,391$ ). Hal tersebut menunjukkan jika persamaan regresi dan variabel independen serta dependen memiliki hubungan yang linear.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

##### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012-2017”.

##### a) Persamaan Garis Regresi

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Variabel	Unstandarized	t	Sig.
----------	---------------	---	------

Coefficient			
<hr/>			
	B		
(Constant)	6,887	3,373	0,001
Ln_PPBI	-0.600	-3,916	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,887 - 0,600 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 6,887 dan koefisien regresinya sebesar -0,600. Hal tersebut menunjukkan jika nilai X dianggap konstan, maka nilai Y adalah sebesar 6,887. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan jika Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah. Jika variabel Penempatan pada Bank Indonesia mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan turun sebesar 0,600 dengan asumsi faktor lain tetap.

b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9. Hasil Uji  $R^2$  Hipotesis 1

R	0,432
R Square	0,186

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien korelasi ( $R$ ) adalah sebesar 0,432 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,186. Hal tersebut menunjukkan bahwa 18,6% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel penempatan pada BI, sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan oleh faktor lain.

c) Uji t

Berdasarkan tabel 8 diketahui jika  $t$  hitung sebesar -3.916, sedangkan nilai  $t$  tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan  $df = n-k-1 = 69-4-1 = 64$  yaitu sebesar 1,670 sehingga  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $-3,916 < 1,670$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji  $t$  tersebut menunjukkan jika terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara penempatan pada BI terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Dengan demikian diperoleh kesimpulan jika hipotesis pertama “Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012-2017” diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012-2017”.

a) Persamaan Garis Regresi

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Variabel	Unstandarized	t	Sig.
	Coefficient B		
(Constant)	-2,620	-0,588	0,559
Ln_Murabahah	0,112	0,342	0,733

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,620 + 0,112 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta Pembiayaan *Murabahah* sebesar -2,620 dan koefisien regresinya sebesar 0,112. Hal tersebut menunjukkan jika nilai X dianggap konstan, maka nilai Y adalah sebesar -2,620. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan jika Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah. Jika variabel Pembiayaan *Murabahah* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,112 dengan asumsi faktor lain tetap.

b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 11. Hasil Uji  $R^2$  Hipotesis 2

R	0,42
R Square	0,002

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,42 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa 0,2% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan *murabahah*, sedangkan sisanya sebesar 99,8% dijelaskan oleh faktor lain.

c) Uji t

Berdasarkan tabel 10 diketahui jika t hitung sebesar 0,342, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan  $df=n-k-1=69-4-1=64$  yaitu sebesar 1,670 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,342 < 1,670$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.733 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,733 > 0,05$ ). Hasil uji t tersebut menunjukkan jika terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Dengan demikian diperoleh kesimpulan jika hipotesis kedua “Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012-2017” diterima.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012-2017”.

a) Persamaan Garis Regresi

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Variabel	Unstandarized	t	Sig.
	Coefficient		
	B		
(Constant)	6,581	3,695	0,000
Ln_BagiHasil	-0,525	-4,320	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,581 - 0,525 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 6,581 dan koefisien regresinya sebesar -0,525. Hal tersebut menunjukkan jika nilai X dianggap konstan, maka nilai Y adalah sebesar 6,581. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan jika Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah. Jika variabel Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan turun sebesar 0,525 dengan asumsi faktor lain tetap.

b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 13. Hasil Uji  $R^2$  Hipotesis 3

R	0,467
R Square	0,218

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,467 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,218. Hal tersebut menunjukkan bahwa 21,8% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan bagi hasil, sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh faktor lain.

c) Uji t

Berdasarkan tabel 12 diketahui jika t hitung sebesar -4,320 sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan  $df = n - k - 1 = 64$  yaitu sebesar 1,670 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-4,320 < 1,670$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji t tersebut menunjukkan jika terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Dengan demikian diperoleh kesimpulan jika hipotesis ketiga “Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012-2017” diterima.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012-2017”.

a) Persamaan Garis Regresi

Tabel 14. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Variabel	Unstandarized	t	Sig.
	Coefficient		
	B		
(Constant)	-0,988	-6,268	0,000
Ln_ NPF	0,219	-1,259	0,212

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,988 + 0,219 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta NPF sebesar -0,988 dan koefisien regresinya sebesar 0,219. Hal tersebut menunjukkan jika nilai X dianggap konstan, maka nilai Y adalah sebesar -0,988. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan jika NPF berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah. Jika variabel NPF mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0,988 dengan asumsi faktor lain tetap.

b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 15. Hasil Uji  $R^2$  Hipotesis 4

R	0,152
R Square	0,023

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,152 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,023. Hal tersebut menunjukkan bahwa 2,3% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel NPF, sedangkan sisanya sebesar 97,7% dijelaskan faktor lain.

c) Uji t

Berdasarkan tabel 14 diketahui jika t hitung sebesar 1,259 sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan  $df = n - k - 1 = 64$  yaitu sebesar 1,670 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,259 < 1,670$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.212 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,212 > 0,05$ ). Hasil uji t tersebut menunjukkan jika terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara NPF terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Dengan demikian diperoleh kesimpulan jika hipotesis keempat “*Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012-2017” diterima.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis kelima.

1) Model Regresi

Tabel 16. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Variabel	Unstandardized	t	Sig.
	<u>Coefficients</u>		
	B		
(Constant)	3.946	.971	.335
Ln_PPBI	-.342	-1.201	.234
Ln_Murabahah	.404	1.413	.162
Ln_BagiHasil	-.392	-1.738	.087
Ln_NPF	.489	3.084	.003

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,946 - 0,342 \text{ PPBI} + 0,404 \text{ MRH} - 0,392 \text{ BH} + 0,489 \text{ NPF}$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui jika:

- a) Nilai konstanta sebesar 3,946 dapat diartikan apabila semua variabel bebas yang terdiri atas Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan NPF dianggap konstan (PPBI, *Murabahah*, Bagi Hasil, dan NPF = 0) maka profitabilitas akan bernilai 3,946.
- b) Koefisien regresi penempatan pada Bank Indonesia sebesar -0,342 menunjukkan jika setiap terjadi kenaikan penempatan pada Bank Indonesia sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0,342 (variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan NPF dianggap konstan).
- c) Koefisien regresi pembiayaan *murabahah* sebesar 0,404 menunjukkan jika setiap terjadi kenaikan pembiayaan *murabahah*

sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,404 (variabel penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan bagi hasil, dan NPF dianggap konstan).

- d) Koefisien regresi pembiayaan bagi hasil sebesar -0,392 menunjukkan jika setiap terjadi kenaikan pembiayaan bagi hasil sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0,392 (variabel penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, dan NPF dianggap konstan).
- e) Koefisien regresi NPF sebesar 0,489 menunjukkan jika setiap terjadi kenaikan NPF sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,489 (variabel penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan bagi hasil dianggap konstan).

2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 17. Hasil Uji  $R^2$  Hipotesis 5

R	0,572
R Square	0,327

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,572 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,327. Hal tersebut menunjukkan bahwa 32,7% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel penempatan pada BI, pembiayaan *murabahah*,

pembiayaan bagi hasil, dan NPF, sedangkan sisanya sebesar 67,3% dijelaskan oleh faktor lain.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 18. Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression	7.768	.000 <sup>b</sup>

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 18 diketahui jika F hitung sebesar 7,768 sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan  $df = n - k - 1 = 64$  yaitu sebesar 2,52 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ( $7,77 > 2,52$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji F tersebut menunjukkan jika terdapat pengaruh yang signifikan antara penempatan pada BI, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan NPF terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Dengan demikian diperoleh kesimpulan jika hipotesis kelima “Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012-2017” diterima

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah

Hasil analisis statistik variabel penempatan pada Bank Indonesia menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,600. Hasil uji  $t$  yang diperoleh sebesar -3,916 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mardhiyyah Fitria Ekawati (2010) yang menyatakan jika Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2004-2007.

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan salah satu aset likuiditas dan bukan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Namun, semakin besar jumlah penempatan pada Bank Indonesia yang dilakukan oleh sebuah bank, maka semakin besar pula tingkat *return* yang diperoleh yang nantinya juga akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Perbedaan pengaruh dengan hasil penelitian relevan disebabkan karena perbedaan sampel dan periode penelitian yang digunakan. Penelitian Ekawati menggunakan 3 sampel Bank Syariah, sedangkan penulis hanya berfokus ke Bank Panin Dubai Syariah sehingga penempatan pada Bank Indonesia yang dilakukan memberikan pengaruh negatif pada Bank Panin Dubai Syariah. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji  $t_{hitung}$  dan koefisien regresi yang bernilai negatif.

2. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah

Hasil analisis statistik variabel pembiayaan *murabahah* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,112. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 0,342 dan nilai signifikansi sebesar 0,733 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,733 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) yang menyatakan jika pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan penelitian Aulia F. Rahman (2012) yang menyatakan jika pembiayaan jual beli yang di dalamnya terdiri atas *murabahah* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Meskipun terdapat perbedaan hasil dengan penelitian relevan yang digunakan, namun hasil analisis regresi menunjukkan jika pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017, sehingga  $H_2$  yang diajukan diterima.

Berdasarkan uji signifikansi, pembiayaan *murabahah* pada Bank Panin Dubai Syariah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank tersebut. Hasil uji koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* hanya mampu menjelaskan 0,2% profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah, sisanya 99,8% dijelaskan oleh faktor lain. Hal tersebut bisa disebabkan karena pengelolaan pembiayaan *murabahah* yang kurang maksimal sehingga hasil dari pembiayaan yang dilakukan tidak memberikan *return* sesuai kesepakatan diawal akad. Dapat dikatakan pula jika

pembiayaan *murabahah* yang dilakukan Bank Panin Dubai Syariah kurang diminati nasabah, sehingga pembiayaan tersebut tidak mengalami perkembangan yang cukup memengaruhi profitabilitas seperti pembiayaan lainnya.

### 3. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah

Hasil analisis statistik variabel pembiayaan bagi hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,525. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -4,320 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia F. Rahman (2012) yang menyatakan jika pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian relevan yang digunakan menunjukkan jika pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga  $H_3$  yang diajukan diterima.

Pembiayaan bagi hasil yang dilakukan seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas, karena pihak bank selaku penyedia modal akan memperoleh keuntungan atas pembiayaan tersebut. Semakin baik pengelolaan modal yang diberikan, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan akan meningkatkan profitabilitas begitu pula sebaliknya. Pengaruh negatif pembiayaan bagi hasil pada Bank Panin Dubai Syariah mengindikasikan jika

pembiayaan bagi hasil yang disalurkan masih belum produktif karena pengelolaan yang belum maksimal serta kurang diminati nasabah, sehingga pembiayaan tersebut justru menurunkan profitabilitas bank.

#### 4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah

Hasil analisis statistik variabel *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,219. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 1,259 dan nilai signifikansi sebesar 0,212 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,212 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanania (2015) dan Muliawati (2015) yang menyatakan jika NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Berbeda dengan penelitian Aulia F. Rahman (2012) yang menyatakan jika NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sebagian besar penelitian relevan yang digunakan menunjukkan jika NPF berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga  $H_4$  yang diajukan diterima.

*Non Performing Financing* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank syariah. Kondisi NPF yang meningkat dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Pengaruh dari NPF terhadap

profitabilitas berkaitan dengan penentuan tingkat kelancaran pembiayaan yang dilakukan sebuah bank, sebab pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Meningkatnya NPF juga dapat mengganggu perputaran modal kerja sebuah bank sehingga bank perlu mengevaluasi kinerja mereka atau menutup penyaluran pembiayaan hingga rasio NPF berkurang.

5. Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,285. Hal tersebut menunjukkan jika pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, bagi hasil, dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 28,5%, sedangkan sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah dari sisi internal perbankan saja.
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 6 tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2017 dan hanya berfokus pada empat variabel independen.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak tersedia secara lengkap, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017 dan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,600 dan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar -3,916 dan t tabel 1,670 ( $-3,916 < 1,670$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.
2. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,112 dan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 0,342 dan t tabel 1,670 ( $0,342 < 1,670$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,733 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.
3. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,525 dan nilai t hitung yang lebih kecil dari t

tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar -4,320 dan t tabel 1,670 ( $-4,320 < 1,670$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.

4. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,219 dan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 1,259 dan t tabel 1,670 ( $1,259 < 1,670$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,212 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.
5. Penempatan pada Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana F hitung sebesar 7,77 dan F tabel 2,52 ( $7,77 > 2,52$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Bank**

Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya pihak bank harus lebih meningkatkan profitabilitas dengan cara memperbaiki pengelolaannya, baik pengelolaan penempatan pada Bank Indonesia maupun pengelolaan pembiayaan bagi hasil. Upaya perbaikan pengelolaan sangat diperlukan mengingat kedua faktor tersebut justru menimbulkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah yang mengindikasikan jika pengelolaannya belum maksimal. Selain itu, pihak bank juga perlu mengkaji secara detail penyebab penurunan laba yang signifikan tersebut, sehingga diperoleh solusi yang tepat untuk perbaikan ke depannya.

### **2. Untuk Peneliti Selanjutnya**

- a. Menambah jumlah sampel yang diteliti.
- b. Menambah faktor internal bank lainnya seperti rasio keuangan bank dan pembiayaan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini serta faktor eksternal bank sebagai variabel independen karena dimungkinkan faktor-faktor tersebut yang justru sangat memengaruhi profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adebola, S.S. (2011). *An ARDL Approach to the Determinants of Non Performing Loans in Islamic Banking System in Malaysia. Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*. Volume 1, Nomor 2.
- Aditya, M.R. (2016). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi, FE, UNY.
- Amalia, N. (2016). Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, Nomor 5, 2460-0585.
- Amira, S.N., Mohamad, Y., Muhammad, R., et al. (2014). *Islamic Credit Risk Management in Murabahah Financing- The Study of Islamic Banking in Malaysia. Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. Volume 8, Nomor 6, 318-323.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantosa, T. & Nuritomo. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danupranata, G. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. & Muhammad S.K. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Dwiantika, N. (2017). "Laba Bank Panin Dubai Syariah 2016 Turun 64%". Diakses dari <http://keuangan.kontan.co.id>, pada tanggal 30 November 2017.
- Ekawati, M.F. (2010). Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana pada BI, Penempatan Dana pada Bank Lain, Modal Disetor, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi, FEB, UNAIR.

- Fahmi, R.N. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi, FE, UNY.
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanania, L. (2015). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang. *Jurnal Perbanas Review*. Volume 1, Nomor 1.
- Harahap, S.S. (2004). *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hassan, M.K. & Abdus S. (1999). *The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997: an Explanatory Study*. *International Journal of Islamic Financial Services*. Volume 1, Nomor 3.
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kharisma, D. N. (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, FEB, Tel-U.
- Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah. Diakses dari <https://www.paninbanksyariah.co.id>, pada tanggal 30 November 2017.
- Luciana, T. (2013). Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, FE, UNEJ.
- Muliawati, S. (2015). Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Manajemen, FE, UNNES.
- Nurhayati, S. & Wasilah. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktriani, Y. (2012). Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). *e Journal Accounting*. Volume 1, Nomor 1.

- Pinasti, W.F. (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi, FE, UNY.
- Presley, J.R. & Humayon A.D. (2000). *Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking: Management and Control Imbalances*. *International Journal of Islamic Financial Services*. Volume 2, Nomor 2.
- PSAK 102 Akuntansi Murabahah. Diakses dari <http://iaiglobal.or.id>, pada tanggal 1 Februari 2018.
- PSAK 105 Akuntansi Mudharabah. Diakses dari <http://iaiglobal.or.id>, pada tanggal 1 Februari 2018.
- PSAK 106 Akuntansi Musyarakah. Diakses dari <http://iaiglobal.or.id>, pada tanggal 1 Februari 2018.
- Rahman, A.F & Ridha R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Iqtishoduna*. Volume 8, Nomor 1.
- Rustika, F.D. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (*BI Rate*), Nilai Tukar Rupiah dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah. *Skripsi*. Jurusan Manajemen, FE, UNY.
- Sari, W.W. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Manajemen, FE, UNY.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Statistik itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: ANDI.
- Sitorus, R. (2017). “*NPL Naik, Laba Bank Panin Dubai Syariah Tergerus*”. Diakses dari <http://kalimantan.bisnis.com>, pada tanggal 30 November 2017.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sejarah Bank Panin Dubai Syariah. Diakses dari <https://www.paninbanksyariah.co.id>, pada tanggal 30 November 2017.
- Sejarah Perbankan Syariah. Diakses dari <http://www.ojk.go.id>, pada tanggal 20 Desember 2017.
- Statistik Perbankan Syariah. Diakses dari <http://www.ojk.go.id>, pada tanggal 25 Desember 2017.
- Sudarsono, H. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007. Diakses dari <http://www.bi.go.id/id>, pada tanggal 20 Desember 2017.
- Thomi, D.K. (2014). *The Effect of Islamic Banking Products on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. *Journal University of Nairobi*.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- van Greuning, H. & Sonja B. B. (2009). *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- van Greuning, H. & Zamir I. (2011). *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Hasil Perhitungan NPF (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Pembiayaan Bermasalah</b>	<b>Total Pembiayaan</b>	<b>NPF (%)</b>
2012	1	7,052	690,702	1.02
	2	6,420	697,559	0.92
	3	5,267	710,462	0.74
	4	3,641	786,357	0.46
	5	3,356	763,960	0.44
	6	2,674	924,017	0.29
	7	3,261	1,161,642	0.28
	8	3,222	1,192,260	0.27
	9	2,623	1,345,987	0.19
	10	2,712	1,463,124	0.19
	11	5,058	1,471,270	0.34
	12	1,900	1,512,773	0.13
2013	1	4,609	1,573,810	0.29
	2	7,437	1,653,389	0.45
	3	11,602	1,883,646	0.62
	4	2,374	1,943,779	0.12
	5	2,374	1,981,035	0.12
	6	12,331	2,180,869	0.57
	7	13,129	2,315,878	0.57
	8	21,172	2,414,343	0.88
	9	26,993	2,582,751	1.05
	10	27,116	2,540,930	1.07
	11	26,280	2,587,954	1.02
	12	26,804	2,609,932	1.03
2014	1	29,108	2,566,946	1.13
	2	42,185	2,551,670	1.65
	3	31,271	3,025,139	1.03
	4	45,653	3,360,807	1.36
	5	41,341	3,846,041	1.07
	6	31,977	4,183,173	0.76
	7	28,677	4,414,542	0.65
	8	36,842	4,345,520	0.85
	9	43,350	4,292,177	1.01
	10	50,450	4,434,182	1.14
	11	33,581	4,603,034	0.73
	12	25,417	4,785,911	0.53
2015	1	26,490	4,875,769	0.54

	2	41,447	4,856,537	0.85
	3	54,367	4,991,098	1.09
	4	68,507	5,040,047	1.36
	5	85,036	5,132,453	1.66
	6	97,908	5,419,736	1.81
	7	117,454	5,501,172	2.14
	8	122,889	5,559,614	2.21
	9	127,993	5,549,633	2.31
	10	134,362	5,596,590	2.40
	11	33,416	5,680,750	0.59
	12	41,242	5,716,654	0.72
	2016	1	9,311	5,657,324
2		20,580	5,591,671	0.37
3		22,337	5,458,930	0.41
4		27,141	5,469,849	0.50
5		30,631	5,459,111	0.56
6		39,005	5,835,531	0.67
7		40,015	5,528,363	0.72
8		46,638	5,610,259	0.83
9		51,496	5,889,790	0.87
10		61,123	6,140,626	1.00
11		69,660	6,201,033	1.12
12		69,966	6,342,276	1.10
2017	1	5,396	6,201,231	0.09
	2	13,514	6,362,005	0.21
	3	8,879	6,805,701	0.13
	4	25,267	6,796,440	0.37
	5	34,626	7,368,159	0.47
	6	30,423	7,593,127	0.40
	7	35,478	7,582,287	0.47
	8	38,257	7,434,598	0.51
	9	47,035	7,338,474	0.64
	10	628,852	7,249,862	8.67
	11	655,484	7,134,981	9.19
	12	859,485	6,537,840	13.15

**Lampiran 2. Hasil Perhitungan ROA (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA (%)</b>
2012	1	1,803	932,641	0.19
	2	3,525	928,892	0.38
	3	4,223	1,033,030	0.41
	4	6,710	1,014,053	0.66
	5	9,050	1,179,777	0.77
	6	12,052	1,274,706	0.95
	7	13,858	1,608,877	0.86
	8	17,207	1,621,693	1.06
	9	20,520	1,728,926	1.19
	10	23,739	1,794,105	1.32
	11	27,729	1,859,114	1.49
	12	30,093	2,133,071	1.41
2013	1	5,501	2,163,531	0.25
	2	8,175	2,177,409	0.38
	3	11,267	2,282,803	0.49
	4	14,390	2,296,436	0.63
	5	18,316	2,507,036	0.73
	6	20,536	2,606,410	0.79
	7	25,139	2,765,957	0.91
	8	27,806	3,122,535	0.89
	9	31,734	3,208,744	0.99
	10	34,139	3,184,447	1.07
	11	35,983	3,664,030	0.98
	12	36,253	4,066,520	0.89
2014	1	2,503	3,643,748	0.07
	2	4,356	3,753,555	0.12
	3	10,640	4,302,538	0.25
	4	12,529	4,090,628	0.31
	5	16,802	4,287,890	0.39
	6	25,439	4,692,020	0.54
	7	32,289	5,007,522	0.64
	8	39,432	5,194,466	0.76
	9	45,678	5,260,655	0.87
	10	54,477	5,585,855	0.98
	11	61,578	5,833,834	1.06
	12	68,675	6,196,644	1.11
2015	1	7,990	6,233,764	0.13

	2	13,207	6,329,037	0.21
	3	18,474	6,442,137	0.29
	4	21,419	6,341,393	0.34
	5	24,478	6,419,475	0.38
	6	29,266	6,711,016	0.44
	7	34,827	6,952,366	0.50
	8	37,448	6,865,945	0.55
	9	41,839	7,065,431	0.59
	10	45,001	7,080,321	0.64
	11	51,729	7,076,608	0.73
	12	55,749	7,135,883	0.78
	2016	1	393	7,267,402
2		765	7,212,835	0.01
3		2,667	7,021,436	0.04
4		2,743	6,851,306	0.04
5		6,018	7,105,346	0.08
6		9,797	7,770,955	0.13
7		12,963	7,233,177	0.18
8		13,787	7,303,046	0.19
9		17,355	8,158,882	0.21
10		18,380	7,872,201	0.23
11		20,298	7,939,775	0.26
12		24,528	8,762,445	0.28
2017	1	3,308	8,124,895	0.04
	2	7,513	8,306,249	0.09
	3	12,758	8,996,499	0.14
	4	13,152	9,150,326	0.14
	5	13,991	9,530,473	0.15
	6	15,007	9,772,420	0.15
	7	16,884	9,735,313	0.17
	8	17,277	9,497,075	0.18
	9	15,071	9,332,511	0.16
	10	-558,982	8,728,638	-6.40
	11	-583,274	8,818,167	-6.61
	12	-812,389	8,760,676	-9.27

**Lampiran 3. Data Variabel Penelitian (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Penempatan pada BI</b>	<b>Pembiayaan <i>Murabahah</i></b>	<b>Pembiayaan Bagi Hasil</b>	<b>NPF(%)</b>	<b>ROA (%)</b>
2012	1	131,845	387,452	303,250	1.02	0.19
	2	100,696	390,127	307,432	0.92	0.38
	3	122,274	380,162	330,300	0.74	0.41
	4	43,235	411,990	374,367	0.46	0.66
	5	234,907	402,132	361,828	0.44	0.77
	6	167,102	430,932	493,085	0.29	0.95
	7	263,272	637,917	523,725	0.28	0.86
	8	248,027	629,140	563,120	0.27	1.06
	9	203,341	681,554	664,433	0.19	1.19
	10	151,754	790,371	672,753	0.19	1.32
	11	212,388	785,551	685,719	0.34	1.49
	12	420,124	769,292	743,481	0.13	1.41
2013	1	408,860	841,968	731,842	0.29	0.25
	2	346,374	933,240	720,149	0.45	0.38
	3	225,644	1,192,275	691,371	0.62	0.49
	4	177,403	1,255,746	688,033	0.12	0.63
	5	351,628	1,301,505	679,530	0.12	0.73
	6	253,790	1,252,388	928,481	0.57	0.79
	7	272,703	1,283,765	1,032,113	0.57	0.91
	8	537,399	1,351,166	1,063,177	0.88	0.89
	9	401,705	1,440,206	1,142,545	1.05	0.99
	10	471,887	1,376,920	1,164,010	1.07	1.07

	11	898,864	1,321,253	1,266,584	1.02	0.98
	12	1,277,885	1,257,580	1,352,352	1.03	0.89
2014	1	893,490	1,206,860	1,359,615	1.13	0.07
	2	1,019,806	1,153,558	1,398,092	1.65	0.12
	3	1,098,566	1,095,381	1,922,186	1.03	0.25
	4	554,639	1,014,635	2,344,593	1.36	0.31
	5	272,493	962,271	2,859,546	1.07	0.39
	6	343,882	914,886	3,253,693	0.76	0.54
	7	428,395	870,045	3,541,692	0.65	0.64
	8	691,303	814,881	3,526,402	0.85	0.76
	9	810,468	755,573	3,531,105	1.01	0.87
	10	995,212	725,272	3,701,765	1.14	0.98
	11	1,072,473	678,551	3,914,439	0.73	1.06
	12	1,246,472	626,395	4,147,546	0.53	1.11
2015	1	1,184,947	584,611	4,279,153	0.54	0.13
	2	1,312,206	546,236	4,297,467	0.85	0.21
	3	1,423,656	539,357	4,284,254	1.09	0.29
	4	1,130,985	530,056	4,498,534	1.36	0.34
	5	1,038,850	543,285	4,577,875	1.66	0.38
	6	982,930	536,573	4,872,128	1.81	0.44
	7	1,152,160	502,758	4,988,544	2.14	0.50
	8	971,164	413,295	5,137,888	2.21	0.55
	9	1,160,844	400,051	5,142,288	2.31	0.59
	10	1,104,650	402,124	5,185,283	2.40	0.64
	11	1,017,621	476,374	5,197,772	0.59	0.73

	12	1,045,962	538,693	5,176,920	0.72	0.78
2016	1	1,235,645	518,525	5,137,950	0.16	0.01
	2	1,208,227	497,219	5,094,058	0.37	0.01
	3	1,128,174	476,138	4,982,792	0.41	0.04
	4	952,028	497,976	4,970,965	0.50	0.04
	5	1,199,077	543,465	4,915,646	0.56	0.08
	6	1,031,573	765,750	5,069,781	0.67	0.13
	7	838,730	787,990	4,739,668	0.72	0.18
	8	920,624	844,728	4,765,531	0.83	0.19
	9	1,519,522	851,455	5,038,335	0.87	0.21
	10	988,438	896,056	5,244,456	1.00	0.23
	11	856,717	951,019	5,249,722	1.12	0.26
	12	1,107,608	1,020,311	5,321,601	1.10	0.28
2017	1	966,004	1,047,233	5,153,853	0.09	0.04
	2	972,822	1,117,542	5,244,299	0.21	0.09
	3	1,227,432	1,199,318	5,606,041	0.13	0.14
	4	1,235,599	1,237,412	5,558,909	0.37	0.14
	5	929,766	1,234,866	6,123,880	0.47	0.15
	6	892,134	1,252,663	6,340,254	0.40	0.15
	7	772,125	1,185,852	6,396,435	0.47	0.17
	8	773,820	1,187,009	6,247,589	0.51	0.18
	9	716,281	1,162,891	6,174,662	0.64	0.16
	10	862,389	1,132,291	6,117,571	8.67	-6.40
	11	1,131,492	1,060,971	6,074,010	9.19	-6.61
	12	1,207,275	981,957	5,555,883	13.15	-9.27

#### Lampiran 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### Statistics

Profitabilitas

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		.1801
Std. Error of Mean		.19606
Median		.3800
Std. Deviation		1.66364
Range		10.76
Minimum		-9.27
Maximum		1.49

##### Statistics

Penempatan pada BI

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		771524.76
Std. Error of Mean		47765.738
Median		896177.00
Std. Deviation		405305.726
Range		1476287
Minimum		43235
Maximum		1519522

##### Statistics

Pemb. *Murabahah*

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		844263.75
Std. Error of Mean		37511.494
Median		828424.50
Std. Deviation		318295.581
Range		1060044
Minimum		380162
Maximum		1440206

### Statistics

Pemb. Bagi Hasil

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		3357588.21
Std. Error of Mean		250286.613
Median		4213349.50
Std. Deviation		2123752.335
Range		6093185
Minimum		303250
Maximum		6396435

### Statistics

NPF

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		1.1842
Std. Error of Mean		.23982
Median		.7200
Std. Deviation		2.03493
Range		13.06
Minimum		.09
Maximum		13.15

## Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

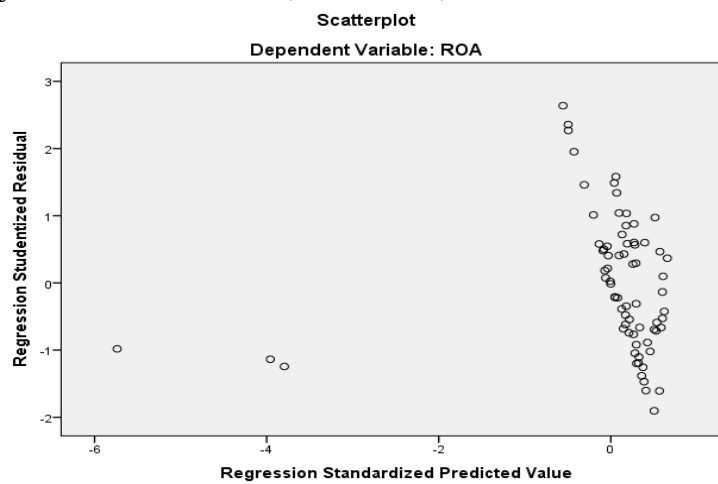
### 1. Uji Normalitas (model awal)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50742755
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.038
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### 2. Uji Heteroskedastisitas (model awal)



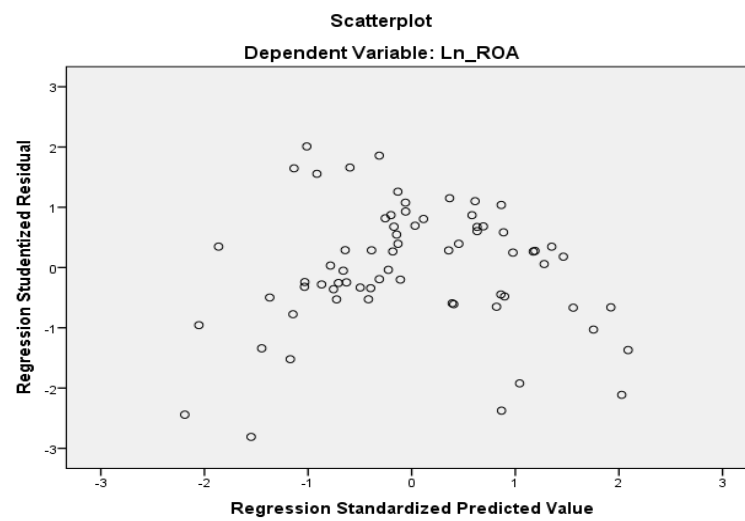
3. Uji Normalitas (model transformasi)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90588241
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.094
	Positive	.041
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

4. Uji Heteroskedastisitas (model transformasi)



5. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.946	4.064		.971	.335		
Ln_PPBI	-.342	.285	-.246	-1.201	.234	.251	3.984
Ln_Murabahah	.404	.286	.150	1.413	.162	.932	1.073
Ln_BagiHasil	-.392	.226	-.349	-1.738	.087	.261	3.828
Ln_NPF	.489	.158	.340	3.084	.003	.866	1.155

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

6. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.285	.93376	.719

a. Predictors: (Constant), Ln\_NPF, Ln\_Murabahah, Ln\_BagiHasil, Ln\_PPBI

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

7. Uji Linearitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.285	.93376

a. Predictors: (Constant), Ln\_NPF, Ln\_Murabahah, Ln\_BagiHasil, Ln\_PPBI

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

## Lampiran 6. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.887	2.042		3.373	.001
	Ln_PPBI	-.600	.153	-.432	-3.916	.000

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 <sup>a</sup>	.186	.174	1.00339

a. Predictors: (Constant), Ln\_PPBI

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.620	4.458		-.588	.559
	Ln_Murabahah	.112	.329	.042	.342	.733

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.042 <sup>a</sup>	.002	-.013	1.11134

a. Predictors: (Constant), Ln\_Murabahah

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.581	1.781		3.695	.000
	Ln_BagiHasil	-.525	.121	-.467	-4.320	.000

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 <sup>a</sup>	.218	.206	.98373

a. Predictors: (Constant), Ln\_BagiHasil

4. Pengujian Hipotesis Keempat

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.988	.158		-6.268	.000
	Ln_NPF	.219	.174	.152	1.259	.212

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.152 <sup>a</sup>	.023	.009	1.09937

a. Predictors: (Constant), Ln\_NPF

5. Pengujian Hipotesis Kelima

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.946	4.064		.971	.335
	Ln_PPBI	-.342	.285	-.246	-1.201	.234
	Ln_Murabahah	.404	.286	.150	1.413	.162
	Ln_BagiHasil	-.392	.226	-.349	-1.738	.087
	Ln_NPF	.489	.158	.340	3.084	.003

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.285	.93376

a. Predictors: (Constant), Ln\_NPF, Ln\_Murabahah, Ln\_BagiHasil, Ln\_PPBI

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.092	4	6.773	7.768	.000 <sup>b</sup>
	Residual	55.802	64	.872		
	Total	82.894	68			

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln\_NPF, Ln\_Murabahah, Ln\_BagiHasil, Ln\_PPBI